OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID DALAM PENINGKATAN DAKWAH DI MASJID ABDULLAH ALMINHALI SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan





Oleh :

Tulus Pandu Syuhada

20422089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID DALAM PENINGKATAN DAKWAH DI MASJID ABDULLAH ALMINHALI SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Tulus Pandu Syuhada

20422089

Pembimbing:

Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tulus Pandu Syuhada

NIM : 20422089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 September 2024

Hormat saya,



Tulus Pandu Syuhada

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	4 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Optimalisasi Manajemen Masjid dalam Peningkatan Dakwah di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung
Disusun oleh	:	TULUS PANDU SYUHADA
Nomor Mahasiswa	:	20422089

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.	(.....)
Penguji I	:	Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Penguji II	:	Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 4 Oktober 2024
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 Januari 2024 M
3 Rajab 1445 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 718/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2024 tanggal 30 April 2024

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	: Tulus Pandu Syuhada
Nomor Pokok/NIMKO	: 20422089

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahum Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 September 2023

Dosen Pembimbing,

Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Tulus Pandu Syuhada

Nomor Mahasiswa : 20422089

Judul Skripsi : Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 1 September 2024

Dosen Pembimbing,

Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 Januari 2024 M
3 Rajab 1445 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 718/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2024 tanggal 30 April 2024

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Tulus Pandu Syuhada
Nomor Pokok/NIMKO : 20422089

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahum Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 September 2023

Dosen Pembimbing,

Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.

MOTTO

Jarak kita dengan masjid tidak diukur dengan kaki,akan tetapi dengan hati.

Tulus Pandu Syuhada

Iman adalah percaya kepada tuhan,bahkan ketika kamu tidak bisa memahami rencana-Nya.

Tulus Pandu Syuhada

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan khususnya untuk kedua orang tua saya yakni Bapak Tukiman Sastro & Ibu Priyanti yang selalu mendoakan,membimbing,serta menjadi tauladan bagi penelit dan tak lupa pula adik saya yang bernama Khasanah Sekar Pembayun yang juga sedang berusaha menimba ilmu pada jenjang perkuliahan di Yogyakarta kemudian pula umumnya untuk semua kalangan mahasiswa yang sekiranya memiliki kesulitan dalam menulis skripsi serta khususnya untuk Mahasiswa di Universitas Islam Indonesia untuk menjadi bahan, referensi, serta acuan untuk mendapatkan kemudahan dalam menulis skripsi ini. Semoga dengan bantuan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kalangan manapun yang ingin memanfaatkannya. Dan dapat menjadi ladang pahala dan berkah bagi peneliti sendiri, peneliti selanjutnya,dan masyarakat sekitar dapat mendapatkan manfaat yang sama pada penelitian ini.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبر كاته

الـحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَـمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالـمُرْسَلِيْنَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَ مُـحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَعِيْنَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، أَمَّا بَعْدُ

Sebagai seorang Muslim, diwajibkan selalu mengucap syukur kepada Allah SWT,yang telah memberi kita banyak kenikmatan,-Salam dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, seorang revolusioner sejati yang revolusionernya lebih besar daripada apa pun yang ada di dunia ini. Puja serta puji syukur kehadirat Allah ta'ala karena-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan pasti berkat ridho-Nya. Penelitian ini berjudul "Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung". Tentunya dalam penulisan serta penelitian ini peneliti banyak dihadirkan dari yang mudah sampai dengan sulit. Karena peneliti sadar ini adalah salah satu proses yang wajib peneliti tempuh untuk melangkah lebih maju sebelumnya. Hingga akhirnya peneliti dapat segera selesai juga untuk menyelesaikan penelitian yang menurut peneliti sangat menantang sekali. Maka dari itu peneliti sudah merangkum untuk selalu mengucapkan syukur dan terimaksih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti yang Tangguh dan sangat luar biasa sehingga peneliti bisa melanjutkan studi sampai ke jenjang perkuliahan yakni Bapak H. Tukiman Sastro Serta Ibu Hj. Priyanti yang sangat menyuport peneliti dalam melakukan segala hal terlebih khusus di dalam ranah pendidikan

hingga peneliti bisa mengenyam perkuliahan di S1 ini. Serta adik peneliti Khasanah Sekar Pembayun yang selalu menyuport peneliti di masa yang sangat sulit ini dan kami sama-sama sedang menempuh pendidikan di Yogyakarta pula. Dan tak lupa pula keluarga besar Trah Tambak Ranu Wijoyo yang selalu mensuport selalu penelitian skripsi ini

2. Bapak Fathul Wahid selaku rektor Universitas Islam Indonesia yang telah menjadi panutan bagi anak didik beliau serta selalu menjadi uswah yang baik bagi kami kalangan mahasiswa
3. Ayahanda Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku dekan FIAI UII serta pernah menjadi salah satu dosen pengajar peneliti dalam mata kuliah Pendidikan Pesantren
4. Ibunda Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam serta pernah menjadi pengajar peneliti dalam mata kuliah Pendidikan Perpustakaan
5. Segenap Dosen Penguji Sidang Munaqasah Skripsi, Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd,I selaku Dosen Penguji I dan Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Penguji II.
6. Ayahanda M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed yang menjadi salah satu dosen yang selalu memberikan arahan di kala sebelum penerjunan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Nasional
7. Ayahanda Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si yang menjadi salah satu dosen yang memberikan masukan serta arahan ketika penjemputan mahasiswa pada Praktik Pengalaman Lapangan Nasional

8. Ayahanda Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd selaku pembimbing skripsi peneliti yang sangat care dan selalu membimbing peneliti selama masa sulit ini. Dan beliau juga merupakan salah satu dosen favorit dari peneliti. Banyak hal sekali sehingga peneliti banyak belajar dari beliau.
9. KH. Yusuf Mansur,KH. Ahmad Jameel,KH. Anwar Sani,KH. Ahmad Tarmidzi,KH.Ahmad Kosasih,selaku pimpinan,guru besar,mudir,sekaligus orang tua peneliti di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Internasional Boarding School Tangerang Banten serta seluruh asatidz beserta para jajarannya yang tak pernah peneliti lupa akan nasihatnya selama 7 tahun belajar di pondok pesantren tempat peneliti berkhidmat dan menggali ilmu disana.
10. Seluruh karyawan FIAI, baik Satpam, pegawai akademik, pegawai fotokopi, dll. Peneliti lebih termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini karena keramahan dan senyuman mereka serta etos kerja mereka.
11. Teman-teman PPL peneliti yang selama ini selalu bersinergi bersama dan menyelesaikan tugas yang di berikan dosen kepada kami
12. Teman-teman KKN peneliti sehingga dari sanalah terciptanya hubungan erat dan belajar bersosialisasi bermasyarakat, sehingga dapat menjadi padu mewujudkan visi dan misi etos kerja kami sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar
13. Teman-teman alumni Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Internasional Islamic Boarding School Angkatan 9 GROVERATION yang secara tidak langsung membantu juga untuk penelitian ini

14. Teman-teman PAI Angkatan 2020 INVICTORY senang bisa kenal dan bersama belajar masuk ke kelas dan bersemangat untuk meraih cita-cita kita kedepan.
15. Kepada bento kopi, kopi klotok, kopi Merapi, jempolan café, fore café, sabin café, sturback, masjid ulil albab, masjid suciati,kontrakan bu ida dan tempat coffe shop yang lainnya. Beserta karyawan yang ada di dalamnya terima kasih sudah mau menjadi tempat singgah peneliti untuk mengerjakan penelitian ini.
16. Ibu beserta bapak kontrakan yang selama ini beliau sangat open sekali terhadap anak-anak kontrakan nya serta dedikasi kebaikannya semoga beliau selalu dalam lindungan-Nya.
17. Ketua DKM Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung beserta jajarannya tanpa beliau-beliau penelitian ini tidak akan jadi dengan sangat baik.
18. Seluruh Warga Perumahan Puri Rupi Indah RT 11 DAN RT 12 tanpa beliau-beliau juga skripsi ini tidak akan jadi dengan secara terstruktur

Jazaakumullahu khairan wa jazaakumullahu ahsanal jazaa'. Ada banyak nama yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih peneliti kepada mereka, semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat serta membalas seluruh kebaikan semuanya dengan sebaik-baiknya pembalasan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi struktur, ide, maupun metode penyajian. Oleh karena itu, masukan dan saran dari

berbagai pihak sangat peneliti harapkan. peneliti juga mendapat banyak bantuan dari banyak pihak berupa petunjuk, dukungan, nasihat, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian pengantar yang bisa peneliti berikan kepada rekan-rekan yang membaca skripsi ini, besar harapan peneliti untuk memberi kritikan maupun saran terhadap tulisan ini, karena sudah pasti tidak ada kesempurnaan dalam karya ini. Akhir kata, mohon maaf apabila terdapat tutur kata yang kurang berkenan, kepada Allah hamba mohon ampun, terimakasih.

وَالسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 1 September 2024

Peneliti

Tulus Pandu Syuhada

ABSTRAK

OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID DALAM PENINGKATAN DAKWAH DI MASJID ABDULLAH ALMINHALI SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Tulus Pandu Syuhada

20422089

Hadirnya penelitian ini merupakan bentuk pengawasan di Masjid Abdullah Alminhali yang sangat minim dari peningkatan pengoptimalisasian manajemen dalam bidang dakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan dapat membantu Masjid Abdullah Alminhali dalam mengoptimalkan peran dan fungsinya. Kemudian dari pada itu pula Sesuai dengan visi misi Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Memiliki semangat untuk meningkatkan pengetahuan dan mampu menjadi *uswatun hasanah* di tengah masyarakat

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan sumber data dari para pengurus masjid Abdullah Alminhali dan warga sekitar yang sudah ditetapkan informan. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskripstif interaktif dengan menggunakan tahapan analisis data kualitatif milik Milles and Huberman.

Hasil penelitian ditemukan bahwa optimalisasi pengelolaan Masjid Abdullah Alminhali dilakukan dengan cara memaksimakan organisasi masjid yang sudah ada, menanamkan dakwah Islamiyah, wadah pembinaan umat, pengoptimalan fasilitas, pemeliharaan tata tertib masjid, ketentraman masjid, serta pengoptimalan administrasi yang sudah ada. Adapun faktor pendukung dalam yang dimiliki antara lain: Masjid Abdullah Alminhali sendiri sudah memiliki organisasi pengurus yang lengkap, mempunyai agenda harian, bulanan, bahkan tahunan, serta telah memiliki pengurus yang memiliki pengalaman dalam bidang keislaman. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari pengelolaan Masjid Abdullah Alminhali antara lain: belum maksimalnya kegiatan yang sudah ada, faktor keterbatasan lahan, serta keamanan yang belum mumpuni ketika adanya event besar.

Kata kunci : Manajemen Masjid, Fungsi Dakwah

ABSTRACT

OPTIMIZATION OF MOSQUE MANAGEMENT IN IMPROVING DAKWAH AT THE ABDULLAH ALMINHALI MOSQUE IN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

By:

Tulus Pandu Syuhada

20422089

The presence of this research is a form of supervision at the Abdullah Alminhali Mosque which is very minimal in terms of increasing optimization of management in the field of da'wah. The aim of this research is to find out and help the Abdullah Alminhali Mosque in optimizing its role and function. Then from that, in accordance with the vision and mission of the Islamic Religious Education Study Program, Indonesian Islamic University. Has the enthusiasm to increase knowledge and be able to become uswatun hasanah in the community

This research is qualitative research, where the data collected is the results found in the field along with observations at the Abdullah Alminhali Mosque, interviews with several community leaders and mosque administrators, and finally the data collection technique is in the form of documentation.. Apart from that, this research using data analysis techniques such as data reduction and presentation.

The optimization carried out by the Abdullah Alminhali Mosque is by maximizing the existing mosque organization, instilling Islamic da'wah, a forum for developing people, optimizing facilities, maintaining mosque rules, mosque peace, as well as optimizing existing administration but the optimization has not yet been felt. The supporting and inhibiting factors for the Abdullah Alminhali Mosque itself start from the lack of maximum existing activities, limited land, and inadequate security during large events. Then, from the support aspect, the Abdullah Alminhali Mosque itself already has a systematic management organization, has daily, monthly and even annual agendas, and has administrators who have experience in the Islamic field.

Keywords: Mosque Management, Da'wah Function

DAFTAR ISI

COVER i
LEMBAR PERNYATAAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
HALAMAN NOTA DINAS iv
NOTA DINAS v
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
ABSTRAK xiv
ABSTRACT xv
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 5
1. Tujuan Penelitian 5
2. Manfaat Penelitian 6
D. Sistematika Penulisan 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9
A. Kajian Pustaka 9
B. Landasan Teori 14
1. Optimalisasi Manajemen Masjid 14
2. Pengertian Masjid 15
3. Dakwah Islamiyah 16
4. Manajemen Masjid 19
BAB III METODE PENELITIAN 23
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan 23
B. Tempat dan Waktu Penelitian 23
C. Informan Penelitian 24
D. Teknik Penentuan Informan 24
E. Teknik Pengumpulan Data 25
1. Observasi 25
2. Dokumentasi 25
3. Wawancara 26
F. Keabsahan Data 27
G. Teknik Analisis Data 28
1. Reduksi data 28
2. Penyajian data 29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 31
A. Hasil Penelitian 31
1. Gambaran Profile Masjid Abdullah Alminhali 31
2. Struktur Organisasi 34

3. Program Kerja Masjid 37
4. Analisis Sumber Manusia 39
5. Analisis Peningkatan Manajemen Dakwah di Masjid Abdullah Alminhali ..39
6. Optimalisasi Manajemen Masjid dalam peningkatan dakwah di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi 43
7. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Masjid Abdullah Alminhali dalam peningkatan dakwah 50
B. Pembahasan 55
1. Analisis Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Segi Aspek Bidang Idarah dalam Memakmurkan Masjid di Masjid Abdulah Alminhali 55
2. Analisis Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Segi Aspek Bidang Imarah Dalam Peningkatan Masjid di Masjid Abdullah Alminhali 58
3. Analisis Optimlisasi Manajemen Masjid Pada Segi Aspek Bidang Riayah dalam Memakmurkan Masjid di Masjid Abdullah Alminhali 61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 70

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendapatan Masjid Abdullah Alminhali..... 33

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Masjid Imaduddin..... 34

Tabel 4.3 Program Kerja Masjid Abdullah Alaminhali..... 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak Depan Masjid Abdullah Alminhali..... 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian 70

Lampiran 2: Instrumen Penelitian..... 75

Lampiran 3: Data Hasil Penelitian..... 80

Lampiran 4: Foto Observasi & Wawancara Bersama Pengurus Masjid Dan Warga 81

Lampiran 5: Foto dalam masjid..... 82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid berasal dari kata "sajada-yasjudu-masjidan" dalam bahasa Arab, yang berarti "tempat sujud" atau "tempat menyembah" kepada Allah SWT[1]. Masjid memiliki banyak fungsi, seperti untuk beribadah kepada orang-orang Islam dan untuk menjalankan ibadah duniawi dan ukhrawi sekaligus. Dalam hal ini,sebuah masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan agama dan ditemukan di setiap pemukiman muslim. Karena itu,masjid adalah tempat terpenting bagi umat Islam, dan mereka menggunakan media dakwah untuk meningkatkan dakwah mereka di dalamnya. Masjid bukan hanya tempat beribadah tetapi juga dapat berfungsi sebagai pusat peradaban masyarakat muslim, dan sebagai tempat ibadah, mereka harus dimakmurkan dengan kegiatan ritual seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berzikir. Serta kemudian masjid ini perlu disibukan dengan adanya berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kegiatan di masjid.

Masjid merupakan tempat ibadah seluruh umat islam serta masjid dapat pula di jadikan sebagai tempat kegiatan seperti dakwah islamiyyah di kalangan remaja maupun kalangan umum. Di tengah konteks ini Masjid Abdullah Alminhali menjadi salah satu masjid yang memegang peran penting untuk menyebarluaskan dakwah di tengah-tengah masyarakat umum. Salah satunya adalah masjid yang dapat difungsikan sebagai pusat pendidikan aqidah, pengembangan ilmu pengetahuan,pusat

[1] Mohammad E.Ayub, Manajemen Masjid (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 1

informasi,serta dapat selalu di fungsikan sebagai lembaga sosialisasi dakwah seperti pengajian serta acara besar lainnya. Melalui kegiatan keagamaan seperti dakwah ini Masjid Abdullah Alminhali secara aktif berkontribusi untuk meningkatkan penyebaran dakwah yang ada pada masjid tersebut.

Pemahaman umat Islam tentang masjid perlu dikembalikan seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, sehingga diperlukan manajemen program kegiatan untuk mencapai tujuan dalam pengelolaan masjid. Jika sebuah masjid dikelola dengan baik, akan menambah daya tarik bagi umat Islam untuk berkunjung. Pada awalnya, mereka hanya akan datang untuk melaksanakan shalat fardhu, tetapi kunjungan mereka akan berdampak positif pada perkembangan peran dan fungsi masjid. Dari hanya tempat beribadah, masjid akan menjadi tempat untuk berkomunikasi, menjalin hubungan, dan menumbuhkan ukhuwah Islamiyah. Apalagi ketika masjid berada di tengah-tengah pemukiman, wilayah perkantoran, dan pasar. Itu sangat penting untuk pembinaan umat dalam hal agama, sosial, ekonomi, dan latihan.

Masjid adalah tempat yang tepat untuk melakukan dakwah. Masjid bukan hanya tempat sholat, tetapi juga dapat berfungsi untuk membina akhlak umat Islam. Untuk meningkatkan dakwah, mereka dapat melakukan aktivitas di dalam masjid yang berkaitan dengan ajaran Islam dan aspek keagamaan dan sosial yang berkaitan dengannya. Ajaran Islam juga dapat berfungsi sebagai mekanis perubahan sosial dan meningkatkan dorongan untuk berusaha mempercepat perubahan sosial.

Peran dan fungsi Masjid harus dimaksimalkan agar dapat membantu pembinaan umat Islam dan jamaahnya. Akan tetapi tidak hanya dalam kegiatan ibadah, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pembinaan Pendidikan meningkatkan ketaqwaan

di tengah-tengah anak muda dan optimalisasi remaja masjid. Oleh karena itu, kehadiran masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat dapat memberikan inspirasi bagi para jamaahnya untuk memperluas wawasan mereka. Oleh karena itu, setelah melakukan semua fungsinya, masjid dapat kembali ke peran dan fungsinya pada zaman Rasulullah SAW, yaitu sebagai pusat kebudayaan, ilmu pengetahuan, informasi, pengembangan ekonomi, dan pembinaan dan pengembangan sumber daya umat.

Tidak semua masjid yang dibangun bisa mengoptimalkan fungsinya, karena masjid mulai mengalami mutilasi fungsi dan distorsi wilayah kerja. Masjid hanya identik dengan tempat shalat, tidak lebih dari itu. Kalaupun lebih maksimal hanya event-event seremonial tahunan saja. Setelah peneliti melakukan observasi masjid ini belum ada di dapatkan kegiatan-kegiatan positif oleh masyarakat umum selain hanya solat 5 waktu secara berjama'ah saja.

Bukti konkret yang peneliti temui ketika observasi terjun di lapangan serta dapat di rasakan langsung oleh jamaah masjid Abdullah Alminhali yakni belum optimalnya dakwah yang ada di Masjid Abdullah Alminhali. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini dikarenakan terdapat ketidakselarasan antara fenomena pertumbuhan masjid yang semakin banyak ternyata tidak diimbangi dengan upaya memakmurkannya. Penulis menjelaskan kata atau istilah yang disebutkan dalam judul skripsi. Optimalisasi berasal dari kata "optimal", yang berarti terbaik atau tinggi[2]. Optimasi, sebaliknya, adalah proses memaksimalkan sesuatu yang awalnya kurang

[2] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1021

baik dan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia menjalankan suatu peranan, karena peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status).[3] Perilaku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem dikenal sebagai peran. Peran masjid sangat penting dalam kedudukannya sebagai wadah untuk menyatukan umat Islam[4], seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan di atas. Oleh karena itu, peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peran pengurus dan pengelola masjid dalam menumbuhkan ajaran Islam dan kesejahteraan umat. Jika dilihat dari perspektif bahasa, kata "Dakwah", yang dalam bahasa Arab disebut Masdar, berarti panggilan, seruan, atau ajakan, dan kata kerjanya, "fi'il", berarti memanggil, menyeru, atau mengajak (Da'a,Yad'u dan Da'watan). Orang yang berdakwah biasanya disebut Da'I, dan orang yang menerima dakwah atau didakwahi disebut Mad‟u. [5] Oleh karena itu, yang dimaksud dengan peningkatan dakwah disini adalah peningkatan upaya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengelola masjid dalam menyelengarakan kegiatan dakwah ini dalam upaya untuk menambahkan pengetahuan agama kepada jamaahnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi masjid disini harus dimaksimalkan untuk melakukan kegiatan yang lebih baik dari sebelumnya, seperti meningkatkan ekonomi, pendidikan, dan mempromosikan ajaran Islam.meningkatkan pengetahuan para jamaahnya, sehingga masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat

[3] https://id.wikipedia.org/wiki/Peranan. (23 Oktober 2021)
[4] Syakirin Al-Ghazali,Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura‟, Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 3.1 (2018), 127
[5] Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), 1-2

shalat. yang memungkinkan pengelola masjid untuk memaksimalkan kegiatan dakwah dalam situasi ini. Jika sebuah masjid menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, terutama dalam hal dakwah dan kegiatan sosial, maka masjid tersebut akan menjadi contoh bagi masjid lain untuk melakukan hal yang sama. Bersumber pada kegelisahan tersebut maka peneliti bermaksud membuat penelitian skripsi dengan judul "Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung".

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah optimalisasi manajemen masjid khususnya di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi. Selanjutnya untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Optimalisasi Manajemen Masjid dalam peningkatan dakwah di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Masjid Abdullah Al-Minhali dalam menyebarkan dakwah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Mengetahui optimalisasi manajemen masjid dalam peningkatan dakwah di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi.
b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Masjid Abdullah Al-Minhali dalam menyebarkan dakwah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam ilmu manajemen masjid.

b. Secara Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu Masjid Abdullah Alminhali dalam mengoptimalkan peran dan fungsinya

2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dengan memberikan sumber referensi dan pembelajaran. Selain itu, manfaat yang lainnya yakni untuk masjid, penelitian ini dapat menjadi sumber studi banding untuk penelitian lain.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini mengacu pada ketentuan pedoman penulisan skripsi yang dapat dirangkum sebagai berikut:

BAB I membahas beberapa content antara lain meliputi latar belakang masalah yang merupakan background peneliti membuat penelitian ini, atau semacam kondisi sosial disebuah tempat yang membuat peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian skripsi ditempat tersebut. Kemudian terdapat juga Fokus dan Pertanyaan Penelitian, dalam subbab ini akan diangkat beberapa hal yang menjadi poin serta beberapa pertanyaan menyangkut permasalahan ditempat tersebut, serta hal ini nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan tersebut. Karena isi daripada beberapa bab nanti akan membahas

serta menjawab pertanyaan tersebut. Subbab selanjutnya adalah Tujuan dan manfaat Penelitian.

Bab II, Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa pakar yang berkaitan dengan skripsi ini, juga sedikit terdapat adu pendapat dari berbagai literatur yang terkait dengan judul skipsi ini. Kemudian dilanjutkan dengan subbab Landasan Teori, dalam menjalankan penelitian nantinya peneliti tidak asal dan menurut pandagannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III, Metode Penelitian yang mencangkup, jenis penelitian dan pendekatan, dalam subbab tersebut akan dimuat tipe penelitian nantinya, yang akan menentukan hasil penelitian tersebut. Tempat atau lokasi penelitian, merupakan tempat dimana penelitian skripsi tersebut akan dilaksanakan. Informan penelitian, merupakan kelompok atau individu yang menjadi responden atau populasi dalam penelitian kuantitatif. Teknik penentuan informan, merupakan cara untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data, adalah suatu strategi yang digunakan dalam mengakumulasikan data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Keabsahan data, adalah salah satu cara yang sesuai guna menelisik data yang sudah dikumpulkan. Serta terakhir adalah teknik analisa data, ialah memutuskan serta menentukan akan dibawa kearah mana hasil data yang sudah dikumpulkan dan diolah tersebut.

BAB IV, hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian skripsi ini, karena klimaks daripada skripsi penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB V, kesimpulan, merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi tersebut, semacam short story telling yang merupakan intisari dari setiap pembahasan penelitian skripsi tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Fatkhuroji Hadi Wibowo (2010) meneliti tentang manajemen takmir masjid agung tegal dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam penelitiannya membahas peran penting masjid. penting sebagai lokasi ibadah dan sosial. Dengan segala sifat dan fungsinya, tam'ir memainkan peran yang sangat penting dalam menjalankan fungsi masjid. Bagaimana tamir dapat menjalankan masjid sehingga menjadi penting dan bermanfaat bagi masyarakat.[6] Dalam skripsi yang peneliti buat sendiri yakni terdapat keunikan yakni memeberikan ruang penuh untuk ta'mir masjid untuk selalu menjadi peran utama bagi seluruh kegiatan tentang optimalisasi dakwah yang ada di masjid Abdullah Alminhali sendiri. Kemudian dengan itu ta'mir masjid dapat dengan suka hati untuk menjadikan organisasi yang telah di tetapkan ketua pengurus masjid dapat tercapai dengan sebaik-baik mungkin.
2. Sabiq Attaqy (2014) dengan judul penelitian Optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam peningkatan dakwah Islam (studi kasus di masjid besar Baitul Mutaqin Kauman Kecamatan Mrangen Kabupaten Demak). Masjid besar Baitul Mutaqin memiliki peran keagamaan dan sosial selain berfungsi sebagai pusat pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pembinaan umat. Kegiatan yang ada di masjid besar baitul Mutaqin ini sangat bermanfaat bagi jamaah dan

[6] Fakhuroji Hadi Wibowo, "manajemen tahmir masjid Agung tegal dalam melaksanakan kegiatan dakwah", (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2010)

masyarakat sekitar.[7] Yang mempunyai keunikan dengan peneliti yaitu bagaimana cara mengoptimalisasikan kegiatan yang sebelumnya sudah ada, akan tetapi mangkrak tidak berjalan lagi, salah satu alasannya yakni sebagian lahan yang belum selesai akan pembangunanya. Maka dari itu lahan menjadi alasan utama sehingga itu bertujuan dapat menjadikan seluruh kegiatan yang telah di susun dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

3. Mochammad Rifqi Taufiq H (2020) penelitian yang berjudul optimalisasi fungsi manajemen dalam meningkatkan peran dan fungsi masjid. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana optimalisasi fungsi manajemen (planning, organizing, actuating,kontrol), yang digunakan oleh pengurus masjid Istiqomah dalam organisasi kelembagaan dan digunakan untuk mendefinisikan peran dan fungsi masjid. Manajemen masjid terdiri dari dua bidang: manajemen fisik dan manajemen fungsional.[8] Keunikan dengan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya yakni, bagaimana cara tata melaksanakan kegiatan organisasi dengan cara yang benar-benar terstruktur. Maka dari itu peneliti akan memaparkan bagaimana cara melakukan organizing terkait pelaksanaan optimalisasi dengan terstruktur. Dengan cara memberikan training langsung oleh pihak yang sudah berpengalaman dalam bidang tersebut.

[7] Sabiq Attaqy, Optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam peningkatan dakwah Islam (studi kasus dimasjid besar baitul Muatqin Kauman Kecamatan marangen Kabupaten Demak), (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2014)

[8] Mochammad Rifqi Taufik H, Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masji, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 5 No. 3, (Juli 2020), 285. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Optimalisasi+Fungsi+Manajemen+Dalam+ Meningkatkan+Peran+Dan+Fungsi+Masji&btnG=

4. Aswan Hadi (2019) dengan judul penelitian peran masjid dalam dakwah menurut pandangan mohammad natsir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang di teliti oleh yakni masjid memiliki empat peran dalam dakwah. Pertama, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah yang mencakup ibadah konvensional seperti shalat dan sebagainya juga ibadah ghairu mahdah yang mencakup semua tindakan manusia terhadap orang lain dan lingkungannya. Dengan kata lain, ibadah yang mencakup hal-hal seperti hablum minallah wa hablum minannas. Kedua, masjid berfungsi sebagai tempat pendidikan. Sama halnya dengan penelitian di atas, yakni peneliti yang sekarang memiliki keunikan yakni ingin mencapai tujuan tidak hanya masjid di jadikan tempat ibadah saja, melainkan masjid harus memiliki 2 fungsi yakni hablum minallah dan hablum minannas.
5. Penelitian yang berjudul "Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah", oleh Wahyu Oktaviana, Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada metode dakwah bil hal dengan fokus untuk meneliti terkait penggunaan dakwah bil hal sebagai metode dakwah pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah pengurus masjid melakukan dakwah dengan tindakan atau keteladanan karena dinilai lebih efektif untuk melakukan perubahan kepada masyarakat, karena perbuatan yang dilakukan da"i dapat dilihat secara langsung sehingga masyarakat tertarik dengan dakwah ini. Bentuk dari dakwah bil hal ada berbagai macam. Contohnya shalat berjama"ah di masjid, shalat jum"at,

pengajian rutin kitab AlBarjanji. Pengajian rutin Ahad pon, praktik memahami Alqur‟annya, tadarus Alqur‟an bergilir yang dilakukan oleh tiga kalangan (bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja). [9]

6. Penelitian dengan judul "Strategi Dakwah Pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru – Pamulang". Oleh Nur Ardiansyah Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2013. Fokus dari Penelitian ini adalah mengetahui strategi dakwah bil-hal dan program yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin. Dalam keunikan peneliti sebelumnya hanya memberikan arahan saja akan tetapi dengan peneliti sekarang ialah memberi arahan langsung serta praktek langsung di lapangan. [10]
7. Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid AlAchwan Perumaha Griya Pagutan Indah Kota Mataram oleh Andri Kurniawan 2016, Selain kesamaan metode penelitian, terdapat juga kesamaan topik yaitu memakmurkan masjid. Perbedaannya terletak pada pokok bahasannya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengelola masjid yang berkontribusi dalam memakmurkan masjid.
8. Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Meningkatkan shalat subuh berjamaah oleh Rahmat Agung Permata 2023, Penelitian Skripsi Moh. Arwan Bertujuan untuk mengetahui Strategi Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid sedangkan keunikan peneliti sekarang yakni Penelitian

[9] Wahyu Oktaviana, Skripsi: "Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah", (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2020)
[10] Nur Adiansyah, Skripsi: "Strategi Dakwah Pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru – Pamulang", (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013).

ini Penyebabnya, tingkat kesadaran beragama masyarakat masih rendah, padahal dakwah agama dilakukan oleh tokoh agama. Selain itu juga perbedaannya terdapat pada subjek penelitian[11]

Secara umum perbedaan penelitian terletak pada, subjek dan objek penelitian, penelitian sebelumnya kebanyakan meneliti di sebuah tempat berbagai masjid yang tersebar di Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung, selanjutnya perbedaan yaitu objek penelitian, penelitian ini fokus terhadap manajemen tentunya berbeda juga dengan penelitian dari masjid tersebut serta berfokus penting bagi peran pengurus masjid dan sebelumnya yang kebanyakan fokus terhadap stateginya saja. Tentunya karena penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi dan waktu, maka tahun penelitian ini tentu saja berbeda. peneliti berharap penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini memberi tahu masyarakat, saatnya untuk memulai bisnis baru membina masyarakat melalui masjid. Masjid harus berfungsi dengan baik. Ketiga, sebagai tempat untuk membangun karakter, masjid dapat memainkan peran membangun, dan itu memang tugasnya untuk membangun manusia. Dengan kata lain, membangun kepribadian manusia untuk dibangun. Semua kegiatan pembangunan berfokus pada pembangunan pribadi manusia. Keempat, masjid berfungsi sebagai benteng untuk melindungi umat Islam.[12]

[11] Rahmat, Agung Permata (2023) Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Falah Sukarame Bandar Lampung. Diploma thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG

[12] Aswan Hadi, peran masjid dalam dakwah, jurnal bina ummat, Vol. 2 No. 2 (April 2019), 45. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+masjid+dalam+dakwah+menurut+mo hammad+natsir&oq=peran+masjid+dalam+dakwah+menurut+Mohammad+nat

Kesamaan penelitian ini bahwa masjid dapat mempunyai peran untuk membangun peran manusia atau akhlaq manusia. Dengan kata lain masjid itu dapat menjadi uswah dan dapat membentuk akhlaq masyarakat dengan cara apa mengoptimalkan kegiatan dakwah yang telah di buat oleh Masjid Abdullah Alminhali itu sendiri. Sehingga masyarakat dapat bersemangat untuk berbondong-bondong datang untuk mengunjungi masjid serta menjadikan masjid sebagai rumah kedua bagi seluruh masyarakat.

B. Landasan Teori

1. Optimalisasi Manajemen Masjid

Optimalisasi berasal dari kata "optimal", yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti "tertinggi atau paling menguntungkan." Menjadikan paling baik atau terbaik adalah arti dari "mengoptimalkan"[13]. Oleh karena itu, "optimalisasi" adalah istilah yang mengacu pada proses perbuatan yang dioptimalkan untuk mencapai tingkat terbaik atau optimal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa optimalisasi adalah proses menemukan solusi terbaik berdasarkan tujuan masing-masing[14]. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya adalah optimalisasi merupakan suatu proses untuk menemukan solusi terbaik untuk suatu masalah sesuai dengan tujuan. Tujuan tidak selalu identik,sehingga proses optimalisasi tidak dapat di sesuaikan. Ilmu manajemen berasal dari ilmu sosial dan ilmu jiwa. Pertama, mereka berbicara tentang pemerintahan, terutama pemerintahan umum. Kemudian mereka berbicara tentang hal-hal yang berkaitan

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, http://kbbi.web.id/optimal.html Diakses pada 06 April 2021
[14] Hotniar Siringoringo, Pemrograman Linier: Seri Teknik Riset Operasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 4

dengan perusahaan atau bisnis[15]. Perguruan tinggi adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan "Body of knowledge" yang lengkap tentang manajemen. Meskipun jelas bahwa memahami masa lalu diperlukan untuk memahami masa kini, sejarah manajemen sebagai bidang studi yang berbeda ternyata tidak diperhatikan. Dalam hal manajemen, administrasi, dan ekonomi, sejarah perkembangan manajemen dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana konsep dan pendekatan yang digunakan dalam manajemen berasal dan dari mana mereka berasal. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan semacam perspektif dari sudut pandang lingkungan budaya, sehingga dapat memberikan kerangka konseptual untuk memastikan bahwa semua pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen tidak terpisah.[16] Masjid yang memiliki sistem manajemen yang baik juga akan memiliki kualitas yang baik dalam menjalankan proses manajemennya. Menurut Daniel A. Waren, sejarah harus dapat membantu bisnis menemukan dan membuat model pembuatan keputusan dengan memberikan pertimbangan tambahan, pilihan, dan solusi. [17]

2. Pengertian Masjid

Kata "masjid" berasal dari Bahasa Arab yakni "sajada-yasjudu-sujudan", yang berarti "tempat sujud" dan kata "masjidun" berarti "tempat sujud[18]". Selain itu, istilah "masjid" secara etimologis berarti tempat di mana orang-orang

[15] Azhar Arsyad, Pokok- Pokok Manajemen (Cet.II, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003),h.11-12
[16] Azhar Arsyad, Pokok- Pokok Manajemen (Cet.II, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003),h.13-14
[17] Azhar Arsyad, Pokok- Pokok Manajemen,h. 12.
[18] Aziz Muslim, “Manajemen Pengelolaan Masjid”, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 5 No. 2, (Desesmber 2004), 107

melakukan aktivitas mereka secara kolektif beribadah kepada Allah dalam hubungan vertikal dan horizontal terhadap orang lain.

Masjid berfungsi sebagai pusat dari segala kebajikan yang diberikan kepada Allah baik mahdlah (khusus) seperti shalat maupun ghairu mahdlah (umum). [19]Jadi masjid adalah suatu tempat atau bangunan yang digunakan untuk beribadah kepada Allah,contohnya yakni seperti melakukan shalat maupun I'tikaf.

3. Dakwah Islamiyah

Masjid pertama kali dibangun oleh Rasulullah untuk tujuan menyembah, mengingat, dan memuliakan Allah, seperti yang dijelaskan oleh Suyuti dalam bukunya. Umat Islam berkumpul, baik untuk sholat berjamaah atau untuk menyelesaikan masalah mereka melalui musyawarah[20]. Masjid juga mengalami perkembangan seiring berkembangnya umat, baik dari segi bangunan maupun fungsi dan peran. Orang-orang yang beragama Islam tidak terlepas dari bangunan masjid. Masjid di setiap lingkungan pasti ada. Masjid sekarang bukan hanya tempat ibadah sholat, tetapi juga tempat orang berkumpul, belajar, dan melakukan hal lain. Masjid secara prinsip berfungsi sebagai tempat membina umat, di mana mereka dapat menyambung ukhuwah, menjadi tempat untuk membicarakan masalah umat, dan membangun dan mengembangkan masyarakat.[21] Pada masa

[19] Ridin Sofwan, "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang", Jurnal Dimas, Vol. 13 No. 2, (2013), 321
[20] Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2, (September 2014), 174
[21] Aisyah Nur Handryanti, Majid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 66.

Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat beribadah,tempat musyawarah, pengadilan, pernikahan, pengobatan, dan latihan perang.[22]

Menurut teori Ahmad Subianto, fungsi masjid saat ini memiliki tujuh fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut[23] :

a. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan

Masjid biasanya menjadi tempat kegiatan pendidikan keagamaan karena mayoritas masyarakatnya tidak memiliki lembaga pendidikan khusus seperti pengajian untuk remaja, studi orang tua, dan studi khusus. Masjid juga sering digunakan sebagai tempat pendidikan anak-anak usia dini untuk belajar membaca al-Qur'an, atau Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

b. Tempat untuk beribadah

Masjid berarti suatu tempat untuk bersujud dan menyembah Allah, atau rumah Allah (Baitullah).bahwa masjid berfungsi sebagai tempat umat Islam beribadah, termasuk melakukan shalat dan aktivitas lainnya.

c. Tempat untuk berkonsultasi kaum muslimin

Kaum muslimin dapat menggunakan masjid sebagai tempat untuk berkonsultasi tentang masalah mereka.Salah satu manfaatnya ialah dapat berupa konsultasi dalam masalah politik, budaya, dan ekonomi.

d. Tempat untuk bermusyawarah kaum muslimin

[22] Anna Lisana Yudianti, Skripsi, "Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, 14- 15
[23] Achmad Subianto, Manajemen Masjid Kontemporer, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), 12-17.

Masjid pada masa Rasulullah digunakan sebagai tempat musyawarah untuk membahas hal-hal yang sedang terjadi, dan sekarang juga sangat berguna sekali untuk musyawarah tentang hal-hal yang sedang terjadi di dunia masyarakat, baik masalah keagamaan, sosial, atau kenakalan remaja di karenakan faktor globalisasi yang sangat signifikan ini.

e. Tempat untuk melakukan kegiatan remaja islam

Sebagian masjid memiliki kegiatan remaja yang berkaitan dengan keagamaan, sosial, dan akademik. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam kelompok diskusi Islam, misalnya kesenian remaja Islam, serta berbagai jenis lainnya.

f. Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid bukan hanya tempat beribadah tetapi juga tempat akad pernikahan. Penyelenggaraan akad pernikahan lebih condong pada peristiwa keagamaan daripada peristiwa budaya, maka dari itu akad nikah bisa dilakukan di masjid. Karena tidak sedikit juga masyarakat Indonesia yang menggunakan solusi dari masjid untuk melakukan akad serta resepsinya.

g. Tempat pengelolaan infaq,shodaqoh,dan zakat

Masjid sering digunakan sebagai tempat distribusi infaq, shodaqoh, dan zakat. Masjid dapat berfungsi sebagai pengembangan ekonomi dalam hal komunitasnya. Fungsi masjid tidak mengalami banyak perubahan dari zaman Rasulullah hingga saat ini. Namun, fungsinya tidak seluas dulu karena ada unsur kebaruan di tempat lain. Misalnya, masjid juga pernah digunakan

sebagai tempat peradilan. Namun, ini tidak lagi terjadi karena ada tempat lain yang disebut pengadilan. Meskipun demikian, masjid masih beroperasi sebagaimana mestinya dan terus beroperasi dengan tujuan beribadah kepada Allah.

4. Manajemen Masjid

Didalam buku Idarah masjid terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan, idarah masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam[24]. Sementara itu, Moh. E. Ayub dalam bukunya Manajemen Masjid,mendefinisikan, idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagimana mestinya[25]. Idarah masjid yang telah disebutkan sama dengan manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

1) Idarah

Manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

[24] H. Ahmad Yani, Panduan Memakmuran Masjid (Jakarta: AL QALAM, 2009) h. 145.
[25] Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, Manajemen Masjid (Jakarta: Gema Insani, 1996) h. 7.

2) Imarah

Dalam pengertian umum mempunyai arti yakni kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, peringatan hari besar islam, membina, serta mengelola jamaah. [26]

3) Ri'ayah

Kata riayah dalam pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid. Tentu saja dalam hal meliputi keseluruhan fasilitas yang harus dimiliki masjid. Manajemen riayah adalah suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruangan masjid maupun diluar masjid.[27]

Tom Degenaars, expert PBB yang diperbantukan pada Lembaga Administrasi Negara RI, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia.[28]

Hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan

[26] Cut Asri Maulina UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017
[27] Efendi , Khoirul, Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Kompleks Billy Moon Jakarta Timur, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hal. 59
[28] RB. Khatib Pahlawan Kayo, Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional (Jakarta: Amzah, 2007), h. 17.

tepat sasaran[29]. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalaui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi menajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. [30] Didalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam, attanzhim, idarah yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya [31]. Manajemen dapat di defenisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian dikatakan bahwa manajement merupakan inti karena memang manajemen merupakan alat pelaksanaan utama. Beberapa defenisi di atas tentang manajemen maka peneliti dapat simpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni atau kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelolah, dan mengendalikan suatu kegiatan guna

[29] H.Malayu S.P Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 1.
[30] H.Malayu S.P Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, hal. 1.
[31] M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana, 2006) h. 11

melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan manfaat tertentu[32]. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang membutuhkan data deskriptif, yaitu kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku orang yang dapat diamati[33]. Oleh karena itu, laporan ini dapat memberikan data dan kutipan yang berasal dari dokumen resmi, dokumen pribadi, foto, video, atau wawancara. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena atau hubungan yang diteliti. Oleh karena itu, fenomena yang dimaksud adalah tindakan yang berkaitan dengan mengoptimalkan peran dan fungsi masjid.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Abdullah Alminhali yang beralamat di Jl Pulau Singkep Perumahan Puri Rupi Indah Sukabumi Bandar Lampung. Adapun waktu penelitian mulai tanggal 11 bulan Mei tahun 2024 sampai dengan tanggal 29 bulan Mei tahun 2024 (18 hari) secara resmi serta jika ada kekurangan dalam data yang di peroleh oleh peneliti maka penelitian di lanjutkan melalui pesan singkat maupun menghubungi langsung pihak masjid. Untuk Profile lengkap Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung dapat dibaca di bab IV.

[32] Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2017), 3
[33] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),

C. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan maka peneliti penetapkan informan penelitian, antara lain:

1. Pengurus Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung berjumlah 2 orang terdiri atas 2 bagian kepengurusan.
2. Para jama'ah di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung sejumlah 3 orang
3. Warga Sekitar Masjid Abdullah Alminhali serta lingkungan terdekat sejumlah 4 orang

   Pemelihan informan di atas merupakan tokoh penting di kalangan masyarakat serta masyarakat asli yang sudah menetap lama di Perumahan Puri Rupi Indah.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penggunaan Teknik purposive sampling ini dikarenakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.[34] Pertimbangan yang dimaksud adalah mengenai pemahaman informan terhadap obyek yang diteliti. Penentuan informan secara purposive itu dilatarbelakangi oleh tujuan dan juga pertimbangan terlebih dahulu, sehingga perlu disiapkan secara matang. Oleh karena itu, dalam pengambilan sumber informan didasarkan pada apa yang sudah diproyeksikan dan dipatenkan sebelumnya.[35] Oleh karena itu beberapa alasan peneliti dalam memilih informan penelitian diatas antara lain :

[34] Arikunto Edmawati *et al., 2012*
[35] A. Muri. Yusuf, metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 369.

1. Merupakan salah satu tokoh penting di kalangan masyarakat RT 11 dan RT 12 (Bapa Tukimin & Bapa Antar),
2. Pribumi yang sudah mengetahui mobilitas manajemen Masjid Abdullah Alminhali (Bapa Jamaluddin, S.H)
3. Berpengalaman dalam bidang dakwah (Bapa Marjulin),
4. Tenaga Pendidik yang ada di instansi pendidikan (Bapa Darwadi)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk mendapatkan data secara langsung penelitian memilih teknik pengumpiulan data observasi[36]. Ini berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Kondisi peran dan fungsi masjid dicari melalui pengumpulan data ini tepatnya di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung. Dalam kasus ini, peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk melihat secara langsung kondisi lapangan. Jenis observasi yang digunakan adalah non partisipasi, di mana peneliti tidak terlibat dengan subjek[37].

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan penyajian informasi sebagai bukti resmi yang di gunakan untuk catatan, transkip, buku, surat kabar, notulen, agenda, dan lainnya. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen tentang sejarah masjid, berkas tentang

[36] Raco, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112
[37] Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif (dalam penelitian pendidikan bahasa), (Surakarta,2014), 136

strukturnya, dan informasi tentang pengeluaran dan keuangan masjid yang dibukukan setiap tahunnya, keberfungsian masjid untuk kegiatan-kegiatan dakwah dan social.

3. Wawancara

Teknik ketiga adalah wawancara. Wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut [38]. Wawancara juga dikenal sebagai wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner[39]. Wawancara adalah wacana yang difokuskan pada masalah tertentu. Ini adalah proses tanya jawab secara lisan atau langsung antara dua orang. Oleh karena itu, pewawancara, responden, dan pertanyaan wawancara menentukan kualitas hasil wawancara. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan jenis wawancara bebas namun terpimpin seperti pewawancara bebas dapat bertanya apa saja, akan tetapi tetap menggunakan acuan pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Teknik ini digunakan untuk memperkuat temuan-temuan data dari teknik observasi dan dokumentasi, sekaligus untuk tujuan verifikasi data.

[38] Lexy J. Mulung, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 186
[39] Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya), (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 116

F. Keabsahan Data

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun perlu diketahui, bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya[40]. Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. [41] Triangulasi yang digunakan berupa triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi waktu. Triangulasi metode merupakan penggunaan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan lebih dari satu metode. Triangulasi teori merupakan pemanfaatan dua teori atau lebih yang dipadukan dalam proses penelitian[42]. Dalam penelitian ini, triangulasi teori menjadi teknik keabsahan data yang paling diutamakan. Hal ini dikarenakan penelitian ini akan lebih memanfaatkan kekayaan teori dalam menjawab permasalahan penelitian. Triangulasi waktu merupakan teori untuk memperpanjang waktu penelitian dengan melaksanakan konfirmasi ulang dengan informan terkait kebenaran data yang dianalisis agar tidak terjadi banyak atau kesalahan dalam penafsiran terhadap apa yang dikatakan informan dan hasil analisis penelitian. [43]

[40] Ibid., hal. 268-269
[41] Ibid., hal. 273
[42] Qur'ani and Andalas, 2020
[43] Kaharuddin, 2021

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan dan menjelaskan secara jelas[44]. Analisis data di sini berarti mengolah serta mengatur secara sistematis melalui data yang sudah didapatkan, yang meliputi: bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. lnilah yang disebut hasil temuan atau findings. Findings dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, kosep, pemahaman serta wawasan[45]. Analisis data dilakukan secara interaktif serta berlangsung continue hingga rampung, sehingga data yang dihasilkan benar-benar matang[46]. Analisis data model Miles dan Huberman memiliki, yang dikenal sebagai analisis data model interaktif memiliki beberapa komponen, diantaranya:

1. Reduksi data

Merupakan tempat penyusutan data, dimana data-data yang dihasilkan dari tempat penilitian memiliki banyak sekali informasi baik yang berkaitan maupun tidak, sehingga perlu dilakukan penyaringan terhadap data yang berkaitan dengan penelitian saja, agar pembahasan yang dilakukan tidak melebar dari urgensinya.[47]

[44] J. R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 120
[45] Ibid., hal. 122
[46] bid., hal 246
[47] Ibid., hal 247

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang sudah terkelompokkan sesuai dengan polanya masing-masing. Melalui penyajian data akan mempermudah dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat beupa uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya.[48]

Memang tidak ada strategi ataupun formula yang konkret dan terbaik dalam penelitian kualitatif. Pisau pengolah penelitian kualitatif terbaik adalah keahlian serta kemampuan peneliti. Terdapat beberapa cara pengkodean menurut Creswell, antara lain:

a. Mencari arti keseluruhan serta mencari hal urgent dan pragmatis.
b. Memastikan penyampaian atau maksud data valid serta mencari arti yang termuat didalamnya.
c. Membuat catatan atau note dalam setiap statement. Koding merupakan bahasa paling familiar dalam hal ini. Koding dapat dilakukan dengan memilah topik sesuai topiknya.
d. Membuat daftar dari kode yang telah dibuat. Dengan cara: Mengkelompokkan data sesuai dengan arti yang sama. Menghilangkan data yang berlebih-lebihan. Sehingga nantinya koding akan menysusut dan membuat pola ataupun tema. Fungsi terpenting kode ini adalah membuat ide utama.

[48] Ibid., hal 249

e. Menentukan lima hingga tujuh pola ataupun tema. Tema tersebut fluktuatif dan abstrak. Terkadang ada tema yang sudah diperkirakan peneliti, adapula tema yang sudah tergambar waktu analisis, namun ada pula tema yang diluar kedua hal diatas[49]

[49] bid., hal. 124-126

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Profile Masjid Abdullah Alminhali

Masjid Abdullah Alminhali merupakan salah satu masjid yang berada di Prumahan puri rupi indah Sukabumi, Bandar Lampung. Memiliki populasi penduduk sebanyak 1800 jiwa yang terbagi menjadi 800 kepala keluarga[50]. Masjid Abdullah Alminhali berdiri sejak tahun 1998 tepat berada di prumahan besar dengan berada tepat di pinggir jalan raya inilah, maka dari itu yang menjadikan Masjid Abdullah Alminhali hampir tidak pernah sepi dari orang-orang yang singgah untuk hanya sekerar melepas lelah sekaligus melaksanakan sholat fardu.

Di kelurahan sukabumi sendiri, sebenarnya sudah ada dua tempat ibadah yakni Mushola Al-Ikhsan & Masjid Abdullah Alminhali. Namun, musholla ini hanya saja baru-baru ini berdiri dan di resmikam pada tahun 2018 di karenakan ada seorang dermawan yang mewakafkan sebagian tanahnya untuk di jadikan musholla, dengan sebagai niat mencari ladang pahala untuk bekal di akhirat nanti. Pada tanggal 4 Januari 1998 mulailah peletakan batu pertama berdirinya Masjid Abdullah Alminhali yang langsung dihadiri oleh kelurahan Sukabumi Bandar Lampung beserta jajarannya, barulah ditanggal 4 Desember 1998 Masjid Abdullah Alminhali rampung pengerjaannya dan diresmikan oleh kelurahan Sukabumi Bandar Lampung. [51]

[50] *Dokumentasi* buku catatan RT 11 & 12 Prum Puri Rupi di catat pada tanggal 17 Mei 2012
[51] Wawancara bersama ketua takmir masjid 12 Mei 2024

Setelah peresmian itu barulah Masjid Abdullah Alminhali sudah bisa digunakan masyarakat setempat untuk beribadah serta kegiatan keagamaan yang lainnya. Kemudian setelah itu yang menjadi catatan penting lainnya ialah mengenai pembangunan masjid itu sendiri yang hanyalah sebatas berupa tempat ibadah, 2 kamar mandi yakni dalam rincian satu kamar mandi pria dan 1 kamar mandi untuk wanita,serta tempat wudhu yang di bagi menjadi 2 tempat yakni untuk pria dan wanita. Untuk pembangunan zaman dahulu sudah cukup baik jika hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi jika ingin di jadikan tempat seperti kegiatan yang lainnya yakni seperti TPA, dakwah pagi, pengajian rutin, perkumpulan remaja masjid itu sangat jelas tidak bisa di maksimalkan di karenakan tempat yang begitu sangat minim serta perkembangan teknologi yang begitu pesat.

Maka dari itu seiring berjalannya waktu hingga saat ini Masjid Abdullah Alminhali sudah sangat lebih baik lagi dari sebelumnya. Mulai dari pembangunan, tata letak, serta parkiran yang sangat luas untuk fasilitas yang di inginkan oleh para jama’ah. Seperti kemajuan fasilitas yang sangat didambakan oleh seluruh jamaah pastinya dengan contoh sudah menggunakan AC, memiliki jam digital untuk mengetahui jam waktu solat serta iqomah, karpet masjid yang wangi, kesan aistetik dari bangunan, serta wangi dari tiap sudut ruangan masjid menjadi kesan nyaman tersendiri bagi jama’ah yang hanya ingin melakukan solat saja atau masyarakat yang ingin melakukan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Berdirinya masjid ini salah satu sumber dananya ialah dari iuran dari masyarakat setempat yakni masyarakat Prumahan Puri Rupi Indah itu sendiri.

Tabel 4.1

Pendapatan Masjid Abdullah Alminhali

NO	RT	Jumlah
1	11	Rp 98.000.000
2	12	Rp 81.000.000
Total		Rp 179.000.000

Sumber: Data Primer Dokumentasi, dikutip dari buku catatan bendahara kepengurusan keuangan Masjid Abdullah Alminhali 22 Maret 1999.

Sebagaimana ditunjukkan oleh data keuangan Masjid Abdullah Alminhali, sejak berdirinya Masjid Abdullah Alminhali, struktur fisik masjid telah berkembang dengan sangat cepat sehingga fasilitas seperti tempat wudhu menjadi lebih banyak daripada sebelumnya. Ini berdampak pada jumlah jama'ah, yang telah meningkat dari 18 orang jama'ah tetap menjadi 150 jama'ah, belum lagi jumlah jama'ah yang datang atau musafir, yang diperkirakan mencapai 50 jama'ah. Belum lagi ada remaja masjid yang suka berkeliling dan menginap di masjid yang sering di sebut dengan warga lokal sini yakni “Jaula”.

Masjid Abdullah Alminhali tidak terkenal karena arsitekturnya yang mewah. Masjid ini sangat tradisional dan sederhana. Pengurus masjid juga sangat ramah dan menyambut semua orang. Selain itu, pengurus memberikan air panas, kopi, teh, dan gula secara cuma-cuma kepada setiap jamaah yang hanya sekedar untuk singgah saja.



Gambar 4.1 Tampak Depan Masjid Abdullah Alminhali

"Dokumen Asli Peneliti"

2. Struktur Organisasi

Strruktur yang di gunakan saat ini ialah masih sangat berfokus kepada ketua masjid saja. Padahal sudah sangat jelas runtutan pengurus masjid yang sudah di bagi menjadi beberapa bagian yakni sebagai berikut :

Tabel 4.2

Struktur Kepengurusan Masjid Imaduddin

NO	NAMA PENGURUS	JABATAN
1	H Tukiman Sastro	Penasehat
2	Drs. H Sholahuddin Harahap	Penasehat
3	Drs Sutriono	Penasehat
4	H Suldin	Penasehat
5	Dr Budimansyah	Penasehat
6	Marjulin	Ketua Takmir
7	Sulhi S.Pd.i	Wakil Takmir
8	Siswanto	Bendahara
9	Indra Matiyus S.Kom	Sekretaris
10	Dian Toberi S.Pd	Sekretaris
11	Bambang	Pemakmuran Masjid
12	Doni	Pemakmuran Masjid
13	Hengky	Humas
14	M. Yusuf	Humas
15	Antar Kusuma	Risma

16	Hanggara	Pengurus TPA
17	Edi Junaedi	Marbot Masjid
18	Dra Martin Triono	Pengajian ibu-ibu
19	Hj Priyanti	Pengajian ibu-ibu
20	Asep Supriyadi	Amil Zakat
21	M Sholeh	Amil Zakat
22	Ahmad Taufik Fajar M.Pd	Amil Zakat

Sumber: Data Primer dari Dokumentasi, dikutip dari Surat Keputusan Susunan Kepengurusan Masjid Abdullah Alminhali 09 Januari 2021

Tugas pokok pengurus Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung yakni sebagai berikut :

A. Penasehat

Seluruh penasehat yang ada di Masjid Abdullah Alminhali merupakan para sepuh yang ada di lingkungan RT 11 dan RT 12 di Jln Pulau singkep ini. Kemudian para penasihat juga memiliki tugas penting yakni mengisi kegiatan kecil maupun besar,imam masjid,khutbah jum’at,dan ;ain sebagainya.

B. Ketua dan Wakil Ketua Pengurus

Masjid Abdullah Alminhali mempunyai 2 sistem kepengurusan inti yakni ketua dan wakil ketua yang mempunyai tugas pokok lainnya yakni mengontrol jalannya seluruh kegiatan yang sudah serta yang akan berjalan di Masjid Abdullah Alminhali. Tak lupa pula tugas pokok lainnya ialah selalu berkomunikasi dengan seluruh bagian yang ad ajika terjadinya kendala di setiap adanya acara besar maupun kecil.

C. Bendahara dan Sekretaris

Tugas pokok dari bagian bendahara ialah selalu menghitunga uang masuk dan keluar dari kotak amal,sedekah pribadi individu jama'ah,dan lain sebagainya. Sedangkan tugas pokok dari bagian sekretaris di Masjid Abdullah Alminhali sendiri yakni mencatat seluruh kegiatan dan selalu ikut serta jika Masjid Abdullah Alminhali menyelenggarakan event besar maupun kecil.

D. Pemakmuran Masjid dan Humas

Sebenarnya tugas dari bagian di atas hamper mirip menurut ketua takmir masjid sendiri, akan tetapi agak sedikit berbeda hanya dari segi luar dan dalam. Pemakmuran masjid untuk memakmurkan jamaah yang ada di masjid untuk selalu menciptakan masjid yang aman,nyaman,tentram untuk di singgahi. Sedangkan Humas selalu berusaha untuk meningkatkan komunikasi dengan masyarakat sekitar untuk selalu mengajak seluruh masyarakat mau memakmurkan masjid dalam pengoptimalisasinya.

E. Risma

Risma merupakan segenap kumpulan para remaja masjid yang di kelompokkan khusus remaja untuk mengajak seluruh remaja yang ada di Jln Pulau Singkep untuk bersinergi memakmurkan masjid. Serta risma dapat membantu kegiatan TPA yang sudah berjalan sebelumnya.

F. Pengurus TPA

Mempunyai tugas penting yakni sebagai tenaga pendidik anak TPA mulai dari TK sampai dengan SMA yang memerlukan belajar serta mengkaji Al-Qur'an

G. Marbot Masjid

Tugas pokok marbot masjid yang paling utama yakni selalu mengondisikan fasilitas masjid dalam keadaan rapih,wangi,dan bersih. Serta Masjid Abdullah Alminhali memiliki kualitas marbot yang di rangkap sebagai ahli bangunan jika terjadi renovasi masjid.

H. Pengajian Ibu-ibu

Sekumpulan organisasi ibu-ibu yang rutin melakukan pengajian setiap hari jum'at. Serta ketika ada event besar pada kegiatan di masjid organisasi inilah pengajian ibu-ibu menampilkan rebana dan hadroh.

I. Amil Zakat

Tugas pokok dari amil zakat yakni pada kegiatan pembayaran zakat di masjid selalu menerima zakat dari seluruh masyarakat yang ada pada RT 11 dan 12. Tak hanya pengurus zakat sendiri yang menerima zakat dari masyarakat akan tetapi dapat di bantu juga oleh pengurus Risma,humas,serta penasihat dari Masjid Abdullah Alaminhali dapat terjun langsung ke lapangan.

3. Program Kerja Masjid

Tabel 4.3

Program Kerja Masjid Abdullah Alaminhali

NO	Kegiatan	Jadwal	Pelaksanaan	Keterangan
1	Shalat Fardhu 5 waktu	Setiap Waktu Sholat	Subuh-Isya	Setiap Hari

2	TPA	Rabu-Jum'at	15.45-17.45	Ba'da Ashar
3	Kajian Subuh	Minggu Pagi	05.00-07.00	Ba'da Shubuh
4	Pengajian Ibu-Ibu	Jum'at Siang	13.10-15.15	Ba'da Solat Jum'at Selesai
5	Sholat Jum'at	Jum'at	11.30-12.20	Setiap Jum'at
6	Idul Fitri	2 Mei 2022/ 1 Syawal 1443 H	Bulan Syawal	Setiap Tahun
7	Idul Adha	9 Juli 2022/ 10 Dzulhijjah 1443 H	Bulan Dzulhijjah	Setiap Tahun
8	Pesantren Kilat	4-9 April 2022	09.00-11.00	Satu Minggu
9	Maulid Nabi	8 Oktober 2022	Ba'da Isya	Setiap Tahun
10	Isra' Mi'raj	6 Maret 2022	08.00-selesai	Setiap Tahun

4. Analisis Sumber Manusia

Mengenai aspek sumber daya pada masing-masing amanah yang telah di berikan kepada masing-masing terkait sebenarnya sudah sangat baik dan terarah,namun setelah di lakukan beberapa penelitian melalui wawancara dengan beberapa narasumber yang menjadi aspek paling penting adalah banyaknya lulusan sarjana tua/belum modern pada zamannya. Sehingga optmalisasi manajemen masjid dalam peningkatan dakwah ini menjadi sedikit terhambat di karenakan harus menesuaikan perkembangan dakwah di zaman modern. Contohnya seperti, dakwah dengan menggunakan metode ceramah yang tidak selalu efektif, mengapa? Di karenakan metode ini sering kali membuat anak muda khususnya remaja mudah sekali jenuh di karenakan tidak ada trobosan baru untuk memulai dakwah yang banyak di minati oleh kaum remaja. Solusi yang tepat dari peneliti sendiri ialahdari metode ceramah bisa di campur dengan metode lainnya seperti metode demonstrasi yang dapat melibatkan langsung para masyarakat,remaja,serta jamaah yang lainnya agar penyampaian dapat tersajikan dengan menarik.

5. Analisis Peningkatan Manajemen Dakwah di Masjid Abdullah Alminhali

Setiap orang yang beragama Islam memiliki kewajiban mulia untuk mendakwahkan, yang berarti mereka harus mengajar, mendorong, atau meminta orang lain untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk membangun diri sendiri untuk mencapai keberhasilan, kebahagiaan, dan ketentraman baik di dunia maupun di akhirat. Jika umat Islam terbelakang, bodoh, dan tidak dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini, agama itu tidak akan berkembang dengan baik.

Dakwah adalah bagian penting dari kehidupan beragama dan merupakan aktualisasi iman yang ditunjukkan melalui sistem kegiatan manusia yang beriman yang dilakukan secara teratur. Untuk memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan manusia dalam konteks mempromosikan ajaran Islam di berbagai aspek kehidupan dengan cara atau teknik tertentu. Berdakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan lisan (bil lisan), tulisan, dan perbuatan nyata (bil hal). Dakwah dengan lisan termasuk ceramah, seminar, khutbah jum'at, dan sebagainya. Dakwah dengan tulisan termasuk melalui buku, surat kabar, spanduk, dan sebagainya. Dakwah dengan perbuatan nyata (bil hal) termasuk berpartisipasi dalam pendidikan, mengelola lembaga zakat, dan mengelola panti asuhan. Berbagai organisasi keagamaan muncul dalam upaya membuka peluang dakwah bagi masyarakat. Untuk menjadi pekerjaan besar, dakwah membutuhkan metode, teknik, dan strategi tertentu. Dalam sebuah organisasi, biasanya dibicarakan tentang berbagai metode dan strategi untuk mendakwah tujuan, mempengaruhi kehidupan sosial kemasyarakatan, menghidupkan hati dan jiwa, dan mendorong orang untuk menghadapi tantangan hidup yang tidak dapat dihindari.

Masjid adalah pusat kehidupan umat Islam yang selalu bersemangat untuk menyebarkan dakwah Islamiyah, dan mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan dakwah. Masjid seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga tempat untuk melakukan kegiatan dakwah yang berkaitan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Masjid juga menjadi tempat yang sangat baik untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas dakwah Islamiyah yang bertujuan untuk membentuk dan mewujudkan

masyarakat madani yang didasarkan pada iman dan taqwa. Masjid adalah contoh komunitas kecil dimana terdapat aturan dan sistem yang sangat baik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Di tempat inilah akan terjalin rasa persatuan dan persaudaraan umat Islam, yang akan berfungsi sebagai landasan utama untuk tegak dan berkembangnya dakwah Islamiyah. Masjid dan dakwah Islamiyah adalah dua komponen yang sangat erat hubungannya satu sama lain dan saling mengisi. Oleh karena itu, masjid yang didirikan di suatu lokasi tertentu harus memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai lokasi atau sarana dakwah. Pada dasarnya, dakwah ini mencakup banyak hal, seperti ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya. Akibatnya, dakwah ini dianggap penting sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman orang tentang Islam dan memasukkannya ke dalam kehidupan beragama masyarakat. Masjid harus digunakan sebagai pusat atau markas dakwah karena adzan adalah dakwah yang paling penting. Karena itu, hal ini akan menarik pertolongan Allah dan hidayah-Nya kepada orang-orang di sekitar masjid, serta orang-orang di seluruh dunia. [52]

Selain itu, kegiatan dakwah yang dilakukan secara nyata melalui masjid juga termasuk dalam kegiatan pembinaan umat. Pada dasarnya, untuk melaksanakan dakwah ini, masyarakat Islam harus memperhatikan sikap dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama agar orang lain dapat menirunya. Misalnya, meringankan kemiskinan dan membantu anak yatim dan orang lain dalam hal sosial. Misalnya, dalam bidang pendidikan, ia berkontribusi pada

[52] (Sarwono, 2003: 64-65)

pengembangan disiplin ilmu umum dan keagamaan, serta dalam bidang ekonomi, seperti pengelolaan zakat, dan sebagainya. Masjid juga memiliki peran yang sangat penting di pusat keramaian atau kegiatan masyarakat. Masjid tidak hanya dapat digunakan untuk ibadah dan kegiatan kerohanian tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat untuk kegiatan ilmiah dan pendidikan. Mereka juga dapat menjadi pusat kegiatan untuk memberikan bantuan sosial kepada orang-orang yang kurang mampu atau berhajat di kota. Masjid Abdullah Alminhali berada di pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Kegiatan dakwahnya di Masjid Abdullah Alminhali tidak hanya dilakukan secara lisan, seperti khutbah jum'at, ceramah keagamaan, dan pengajian peringatan hari-hari besar Islam, tetapi dia juga melakukannya secara langsung, memberikan contoh kepada orang lain untuk menirunya. Kegiatan dakwah bil hal yang dilakukan di Masjid Abdullah Alminhali ini sudah dianggap maju karena telah mencakup berbagai bidang. baik dalam bidang sosial maupun pendidikan, yang memiliki hubungan langsung dengan semua aspek kehidupan manusia secara keseluruhan. Dalam bidang sosial, misalnya, pengadaan khitanan, pemeriksaan kesehatan, dan donor darah secara gratis telah menunjukkan bahwa mereka membantu orang lain.

Dalam bidang pendidikan, juga membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan munculnya pendidikan non formal yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan agama yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan dakwah islamiah yang meningkat, yang dilakukan secara nyata dan memberikan contoh, jelas terlihat dari penjelasan di atas. Selain itu, Masjid Abdullah Alminhali melakukan aktivitas dakwah dalam bidang

sosial dan Pendidikan merupakan dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan jama'ah atau masyarakat. Hasil penelitian lapangan menghasilkan beberapa kesimpulan tentang informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti melakukan penelitian terhadap ketua takmir masjid tentang cara mengoptimalkan peran dan fungsi masjid. Selanjutnya, para subjek penelitian, yang bekerja sama dengan dosen di fakultas keislaman, mengeksplorasi standar mendalam yang berkaitan dengan optialisasi manajemen masjid tersebut. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan setiap temuan di lapangan di bawah ini. Dengan mempertimbangkan masalah dan tujuan peneliti yang disebutkan pada bab pertama, peneliti ingin mengetahui bagaimana optimalisasi manajemen masjid dapat membantu meningkatkan dakwah di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi, serta kendala yang dihadapi masjid itu sendiri. Karena itu, data informan sangat penting. Untuk tujuan ini, dibuat pedoman untuk mendapatkan data penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman wawancara. Berikut ini adalah deskripsi data yang dikumpulkan dari wawancara untuk diinterpretasikan.

6. Optimalisasi Manajemen Masjid dalam peningkatan dakwah di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi

Optimalisasi masjid merupakan upaya untuk memperluas fungsi masjid untuk kemaslahatan umat. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Bapa Marjulin terkait optimalisasi masjid. Bapak Marjulin adalah penduduk RT 11 yang sudah lama sekali menetap sekitar 18 tahun lamanya. Beliau adalah seorang ketua takmir masjid yang di tetapkan dari tahun 2022 lalu hingga sekarang. Pengalaman beliau sendiri ialah merupakan salah satu tokoh agama yang di percaya di kampung tersebut. Beliau memiliki istri serta 5

orang anak, yang kemudian anak-anak beliau sudah bermuara di bangku kuliah serta ada juga yang sudah bekerja. Istri beliau merupakan ibu rumah tangga yang tangguh serta dapat menjadi contoh juga pada tokoh masyarakat. Kemudian peneliti mendapat jawaban sebaai berikut.

> "Menurut saya penting sekali, di karenakan agama merupakan tiang dari iman dan pondasi untuk menjalankan di kehidupan sehari-hari. Jika tidak ada dakwah mau di bawa kemana hidup di masyarakat ini. Belum lagi nanti jika banyak menemukan masalah yang ada di lingkungan hidup bermasyarakat. Menurut saya, dengan adanya dakwah bisa menjadikan wadah untuk menyelesaikan suatu permasalahan[53]".

Sedangkan yang di sampaikan oleh bapa Jamaluddin S.H terkait optimalisasi masjid sebagai berikut. Bapak Jamaluddin S.H juga merupakan salah satu subjek penelitian informan yang peneliti teliti tentunya. Bapak Jamaluddin bertepat tinggal di RT 12 dan beliau juga merupakan salah satu warga yang rumahnya sangat berdekatan sekali dengan Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung. Beliau pernah menjabat sebagai ketua takmir masjid di wilayah beliau sebelum memutuskan untuk pindah rumah di RT 12. Termasuk salah satu warga transmigran dari Kota Metro yang sangat aktif dalam kegiatan organisasi keislaman khususnya. Beliau di karuniai 2 orang anak dari seorang istri nya. Beliau merupakan pensiunan Tentara yang sudah pensiun sejak tahun 2016 lalu. Kemudian peneliti mendapat jawaban yakni.

> "Jelas sangat penting sekali, melihat beragam budaya,adat istiadat,serta suku dari kehidupan bermasyarakat. Dakwah sendiri merupakan kegiatan yang simple ya menurut saya dan mudah juga untuk di pahami bagi masyarakat awam yang belum mengerti jika ada perbedaan satu sama lain di lingkungan bermasyarakat. Soalnya gini loh Mas Tulus bayangkan saja jika dakwah itu menjadi pudar di kalangan masyarakat,

[53] Wawancara Ketua Takmir masjid 18 Mei 2024

> dengan cara apalagi semisalnya kita ingin memecahkan masalah? Opini saya sih begitu mas[54]

Kemudian melanjutkan wawancara dengan Bapa Antar lalu menemukan jawaban sebagai berikut.

> "Dakwah itu sama dengan pakaian yang kita pakai mas, bayangkan jika kita tidak berpakaian apa yang akan terjadi dengan diri kita? Malu kan tentunya, nah dakwah itu merupakan warna juga dalam kehidupan. Dari dakwah kita banyak belajar hal baru dan menemukan pelajaran penting dari aspek kehidupan. Jadi, kalau mas tanya dengan saya tentang seberapa pentingnya dakwah dalam hidup, saya akan menjawab sangat penting di karenakan untuk kita mempersiapkan bekal kita di akhirat kelak". [55]

Dan informan terakhir yakni Bapa Romi Setiawan yang memamaparkan jawaban sebagai berikut.

> "Kalau saya di tanya begitu ya pasti tentu saya menjawab penting dong mas hehe, karena dakwah kan sudah termasuk dari ajaran Nabi kita dari zaman dahulu kan. Dari dakwah juga kita belajar bahwasannya sebagian dari proses meningkatkan kualitas penerapan agama kita islam kan. Kalau dari saya sih itu ya dengan dakwah juga kita lebih mudah mendapat informasi positif yang kadang-kadang juga belum kita ketahui sebelumnya[56].

Berdasarkan pernyataan dari para informan dapat di simpulkan bahwasannya dakwah merupakan pakaian sehari-hari dari kalangan masyarakat. Di karenakan jika dakwah tidak ada di dalam kehidupan bermasyarakat,maka terdapat warna yang sangat kurang sekali dalam hidup bermasyarakat.

Pernyataan di atas juga dapat diperkuat dengan penelitian pakar yang sudah ada dari sebelumnya yakni, Dakwah merupakan aspek utama dalam hidup bermasyarakat apalagi jika ditambah dengan nuansa-nuansa positif misalnya, manfaat mengikuti pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dalam

[54] Wawancara Jamaah masjid 18 Mei 2024
[55] Wawancara Jamaah masjid 21 Mei 2024
[56] Wawancara Jamaah masjid 19 Mei 2024

aspek pengetahuan agama. Jamaah mengetahui bahwa adanya pengajian yang diadakan di Masjid melalui himbawan dari pengurus Masjid melalui alat pengeras suara, tujuan dari masyarakat untuk mengikuti pengajian dikarenakan bahwa wawasan mengenai agama masih kurang, dan lebih ingin meningkatkan lagi ilmu agama yang sudah mereka miliki agar bisa dipraktekkan langsung kepada sanak saudara dan juga keluarga. Berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh ustadz sangat menarik bagi jamaah yang datang kaerena materinya tidak membosankan dan membuat jamaah paham dengan apa yang disampaikan oleh ustadz tersebut. [57]

Selanjutnya, penelti melanjutkan wawancara dengan jama'ah masjid Bapa Romi Setiawan mengenai pendekatan untuk dapat menyalurkan dakwah agar lebih di terima di masyarakat. Bapak Romi merupakan penduduk asli RT 11 yang salah satu subjek penelitian informan yang peneliti teliti tentunya. Beliau juga merupakan penduduk lama yang tinggal di RT 11. Beliau merupakan salah satu tokoh yang selalu memakmurkan masjid. Mulai dari selalu solat 5 waktu secara berjamaah di masjid serta sering sekali menjadi salah satu dermawan setiap Jum'at berkah. Beliau belum di karuniai seorang anak setelah 12 tahun menikah lamanya. Akan tetapi beliau dan istri selalu berikhtiar untuk mempunyai seorang anak. Dari kisah di atas beliau dan istri tidak pernah putus akan ibadah dan kegiatan positif lainnya. Beliau merupakan salah satu dari tenaga didik di salah satu Yayasan swasta yang ada di daerah sini. Kemudian peneliti mendapat jawaban sebagai berikut.

> "Saya sebagai masyarakat biasa sih sudah biasa mas mendapat pertanyaan seperti ini. Terkadang system itu mudah di buat akan tetapi kecocokan dengan masyarakat nya itu yang bisa di satukan atau tidak. Jadi menurut saya cobalah cari program yang selaras dengan minat masyarakat. Dan jika ingin mulai kesadaran dakwah di kalangan masyarakat coba para remaja itu ikut andil

[57] E Oktavia, R Mastanora - Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya, 2020

juga,kan jadinya para sepuh akan sangat senang jika para anak mudanya semangat otomatis kamipun merasakan hal yang sama. Tapi sejauh ini yang saya lihat program yang di berikan dari pengurus masjid sendiri sudah cukup baik ya walau terkadang masih banyak kegiatan yang harus di optimalkan lagi. Contohnya TPA dan TPQ bagi anak-anak usia dini yang seharusnya dapat di adakan kembali,serta mungkin pengurus masjid dapat membuat acara keislaman yang lain seperti mengundang ustadz dari luar yang terkenal untuk mencari perhatian warga juga mas[58].

Sedangkan terkait yang disampaikan mengenai pendekatan untuk dapat menyalurkan dakwah menurut Bapa Antar adalah sebagai berikut. Bapak antar atau yang biasa sapaan akrabnya di panggil bapak Kaka adalah salah satu dari warga RT 12. Beliau adalah seorang yang sangat lucu di kalangan masyarakat RT 12. Bisa di katakana beliau ini adalah seorang pelawak yang ada di komplek RT 12, di karenakan kehadiran beliau sekiranya bila bertemu dengan sesama warga selalu mengundang tawa dan sikapnya yang jenaka membuat warga RT 12 selalu ceria dibuatnya. Beliau hidup seorang diri di karenakan istri beliau yang sudah meninggal beberapa tahun yang lalu. Beliau memiliki seorang anak yang kemudian telah meyusul sang istri ke panggilan pangkuan Allah SWT. Beliau merupakan salah satu tokoh penting yang biasa sering kita sebut kyai yang ada di RT 12. Meskipun seorang pelawak akan tetapi beliau merupakan seorang kyai yang mempunyai jiwa charisma yang tinggi sekali. Dengan sebutan kyai di RT 12 tidak membuat beliau merasa terbebani dengan sebutan tersebut, di karenakan tertutupi dari sifat kejenakaan beliau,sehingganya beliaudapat berbaur dengan mudahnya dengan masyarakat setempat. Kemudian peneliti mendapatkan jawaban berupa.

[58] Wawancara Jamaah masjid 19 Mei 2024

> “Tentunya semua orang memiliki cara tersendiri untuk berdakwah. Contohnya seperti saya dengan cara berdakwah melalui sifat saya yang lucu. Mendekati masyarakat dengan cara yang sedikit berbeda itu yang harus di miliki seseorang. Terkhususnya jika berbicara tentang ingin memajukan masjid ini dengan pengoptimalan dakwah ini ya. Media yang harus di keluarkan dari masjid ini mungkin dari pengurusnya yang di sela-sela dakwah sehingga cenderung lebih membosankan di lihat mata mungkin di tengah-tengahnya di lakukan dakwah dengan cara ada stand up komedinya atau bisa juga berdakwah dengan cara sambil ngobrol dan memberikan kesempatan para jamaah untuk selalu memberikan masukan satu sama dengan lainnya[59]”.

Kemudian peneliti juga lanjutka wawancara dengan Bapa Darwadi. Beliau merupakan penduduk RT 12 yang kebetulan rumah beliau juga tepat berhadapan dengan Masjid Abdullah Alminhali. Jadi bisa di simpulkan juga bahwasanya beliau sudah hafal sekali dengan kegiatan yang ada di masjid Abdullah Alminhali dari solat subuh hingga solat isya serta kegiatan-kegiatan yang lainnya. Beliau merupakan salah satu tenaga pendidik dari MTs 1 Bandar Lampung. Sebagai tokoh penting juga di ranah RT 12 maka dari itu beliau sangat di segani hidup bermasyarakat disini. Bapak Darwadi hidup berdampingan dengan istri kemudian dikaruniai 4 orang anak. Sama halnya dengan istri beliau yang merupakan salah satu anggota aktif pengajian rutin ibu-ibu setempat. Kemudian peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut.

> “Sejujurnya saja ya mas jika saya di berikan pertanyaan seperti ini suka bingung mau menjelaskan dari mana hehe. Tapi sedikit yang dapat saya bagikan menurut pengalaman pribadi saya serta dalam hidup bermasyarakat yakni, dari pendakwah itu sendiri mampu mengajarkan serta menyalurkan dakwah tersebut ke masyarakat yang dapat mempengaruhi niat serta keteladanan pendakwah tersebut. Masyarakat pasti akan sangat tertarik mas untuk sekiranya berpartisipasi dalam kegiatan dakwah ini jika dua hal ini telah terpenuhi”. [60]

[59] Wawancara Jamaah masjid 21 Mei 2024
[60] Wawancara jama’ah masjid 21 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti simpulkan adalah perlunya program yang selaras sesuai dengan minat pada masyarakat serta harus mempunyai program yang unik sehingga minat masyarakat atas ketertarikannya dengan dakwah semakin banyak yang meminati. Serta kehadiran para remaja masjid pun menjadi topik utama dalam menjalankan peran ini.

Pernyataan di atas juga dapat diperkuat dengan penelitian pakar yang sudah ada dari sebelumnya yakni, Menunjukkan bahwa keberadaan remaja masjid memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting di dalam komunitas tersendiri. Dalam menjalankan peranannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid yang ada di Desa Plosoharjo tidak hanya fokus pada bidang keremajaan, melainkan bidang kemasjidan untuk memperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Adanya Remas dalam memakmurkan masjid yaitu dengan cara Melakukan Shalat berjamaah di Masjid, dan Melakukan Peringatan hari-hari besar di Masjid , Dampak adanya Remas ini dari pengurus dan anggota aktif sendiri juga menunjukkan kepada masyarakat kalau organisasi mereka ini adalah organisasi yang positif. Sampai saat ini pun masyarakat juga sangat antusias dalam mendukung organisasi remaja masjid ini, dan ini pun juga berdampak positif bagi anggota yaitu, menjadikan banyak nya anggota baru.[61]

[61] Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, & Muhammad Amrillah. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah

7. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Masjid Abdullah Alminhali dalam peningkatan dakwah

Berikut adanya faktor internal dan eksternal di Masjid Abdullah Alminhali Sukabumi Bandar Lampung :

1. Faktor Internal

   Adapun faktor internal di Masjid Abdullah Alminhali adalah pendukung dan penghambat, seperti:

   a. Aspek Pendukung

      Sebagian besar penasehat dan pengurus masjid adalah kyai tendik, guru yang sudah berpengalaman di bidang mereka masing-masing, dan telah menerima pendidikan formal keagamaan. Dengan demikian, dewan ta'mir dan dewan penasehat sudah berpengalaman dan mahir.

   b. Dengan struktur organisasi yang jelas, rencana kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan masjid dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Struktur ini memungkinkan pimpinan pengurus masjid untuk dengan mudah mengetahui apa yang dilakukan oleh bawahannya setiap hari. Ini juga akan mengurangi biaya, mengurangi jumlah tenaga yang digunakan, dan memastikan pembagian kerja yang tepat dan jelas.

   c. Untuk pendidikan non-formal, Masjid Abdullah Alminhali menawarkan pengajaran dan pembacaan ta'lim muta'alim setiap hari jum'at, sabtu, dan minggu setelah subuh. Selain itu, para remaja dan masyarakat sekitar masjid mengikuti pengajaran kitab kuning,

yang diasuh oleh Bapak DR.Budiman, dan diikuti oleh semua orang, termasuk bapak-bapak dan ibu-ibu.

d. Remaja di Masjid Abdullah Alminhali juga aktif dan sangat professional sekali. Remaja Masjid Abdullah Alminhali, juga dikenal sebagai RISMA. Organisasi remaja masjid Abdullah Alminhali bernama RISMA bergerak di bidang sosial keagamaan dan berusaha untuk kepentingan masyarakat luas. Organisasi ini diawasi oleh pengurus Ta'mir masjid dan membutuhkan persetujuan, dukungan, dan pengetahuan dari pengurus Ta'mir sebelum mereka dapat melakukan apa pun. Pengurus masjid juga ingin memberi mereka kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang agama, meskipun rata-rata umur mereka masih disebut sebagai "anak baru besar".[62]

Tidak diragukan lagi, Remaja Masjid Abdullah Alminhali memiliki tujuan yang harus dicapai sebagai organisasi. Tujuan-tujuan tersebut merupakan dasar untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan yang sudah ada di Masjid Abdullah Alminhali. Tidak diragukan lagi,Remaja Masjid Abdullah Alminhali memiliki tujuan yang harus dicapai sebagai organisasi. Tujuan-tujuan tersebut merupakan dasar untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan yang sudah ada :

1. Menegakkan nilai-nilai Islam

[62] Wawancara pengurus masjid 24 Mei 2024

2. Memberdayakan remaja Islam untuk menjadi kreatif, aspiratif, dan inovatif yang sesuai dengan norma dan syari'at Islam

3. Mendapatkan ridho Allah SWT

4. Membantu menjaga keamanan dan ketertiban di Masjid Besar Baitul Muttaqin

5. Meningkatkan kepedulian satu sama lain [63]

Remaja Islam Masjid (RISMA) melakukan kegiatan yang membantu dan mendukung ta'mir masjid, seperti menyelenggarakan peringatan hari besar Islam, penelitian agama, dan kegiatan sosial keagamaan.

b. Aspek Penghambat

Adapun dari segi kelemahannya sendiri dari Masjid Abdullah Alminhali yakni :

1. Keterbasan Lahan

Masjid Abdullah Alminhali, yang memiliki luas 6.700 meter persegi, telah menggunakan 85% lahan untuk bangunan masjid, kantor pengurus, aula, dan halaman parkir[64]. Sisa sekitar 15-25 % halaman masjid masih tersisa. Ini jelas merupakan penghalang bagi pembangunan yang sudah direncanakan oleh para pengurus masjid, termasuk taman pendidikan quran (TPQ), menara masjid, dan perpustakaan masjid.

2. Belum mempunyai UKM

[63] Profil buku Masjid Abdullah Alminhali
[64] Wawancara bersama pihak marbot masjid

Masjid memiliki banyak kegiatan dan acara besar, jadi sangat penting untuk memiliki unit kesehatan. Ini karena jika ada jamaah yang merasa tidak enak badan selama kegiatan, unit kesehatan akan sangat membantu, terutama jika kejadian itu terjadi secara tiba-tiba dan di luar kendali pengurus masjid.

3. Belum terealisasikannya TPQ

Sebenarnya TPQ sudah lama sekali terealisasikan, akan tetapi di karenakan tempat yang belum kunjung terselesaikan di karenakan faktor pembangunan yang kunjung belum usai. Maka dari itu TPQ masih sering kali berpindah-pindah tempat. Yang semulanya masih berlamgsung kegiatan tersebut di rumah pengajar, sementara di berhentikan terlebih dahulu sampai pembangunan masjid selesai seusai dengan target pembangunan yang sudah tersusun

4. Perpustakaan masjid yang belum memadai

Belum memadai untuk menyimpan dokumen dan buku pengetahuan yang dibutuhkan jama'ah dan siswa sekolah. Karena tujuan masjid Abdullah Alminhali adalah untuk memberi remaja-remaja yang haus akan pendidikan keislaman kesempatan untuk menggunakannya sebagai rumah kedua mereka untuk belajar agama. [65]

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal pada Masjid Abdullah Alminhali ialah:

a. Aspek Pendukung

[65] Wawancara marbot masjid 25 Mei 2024

Ada beberapa elemen eksternal yang membantu masjid memaksimalkan peran dan fungsinya, yaitu :

1. Masjid Abdullah Almihali berada di Sukabumi Bandar Lampung, sehingga sangat strategis karena berada di pusat perkantoran dan di tengah-tengah pusat kegiatan.

2. Banyak angkutan umum yang melewati Masjid Abdullah Almihali, yang memudahkan orang yang ingin ke masjid dan hanya ingin beristirahat setelah kerja.

3. Di sekitar masjid terdapat ruko, toko, dan toko yang menjual barang-barang berkualitas tinggi. Sehingga pedagang dan penjual dapat menigkatkan pendapatannya dan jama'ah masjid dapat mendapatkan kebutuhan mereka.[66]

b. Aspek Penghambat

Faktor-faktor dari luar yang mengganggu fungsi dan tujuan masjid yakni:

1. Akibat banyaknya kendaraan yang melewati daerah komplek masjid, yang mengakibatkan polusi lingkungan dan dapat merusak keasrian lingkungan masjid.
2. Tidak sedikit pengunjung yang sering membuang sampah makanan atau minuman secara sembarangan, yang jika tidak ditangani, masjid akan terlihat kumuh.

[66] Wawancara marbot masjid 25 Mei 2024

Untuk keselamatan jama'ah, diperlukan pengaturan lalu lintas yang lebih baik di jalan menuju Masjid Abdullah Alminhali

B. Pembahasan

1. Analisis Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Segi Aspek Bidang Idarah dalam Memakmurkan Masjid di Masjid Abdulah Alminhali

Masjid Abdullah Alminhali memiliki perencanaan yang dapat membuat masjid menjadi lebih baik sehingga semua kegiatan dapat dipusatkan di dalam dan orang-orang dapat beribadah di masjid tersebut. Perencanaan ini berfungsi untuk mengumpulkan dan memutuskan kegiatan yang akan datang oleh karena itu, perencanaan yang baik, yang memperhitungkan kondisi masa depan, sama pentingnya dengan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang[67]. Menurut Terry (2010), Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang ini penting untuk dilakukan agar kita tahu apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan di masa depan, sehingga penerapan perencanaan dapat mencapai tujuan. Perencanaan jangka panjang merupakan perencanaan yang lebih umum dan belum terperinci, yang bertujuan untuk memberikan arah yang jelas bagi perencanaan jangka menengah dan jangka pendek. Perencanaan jangka menengah merupakan perencanaan yang dijabarkan dari perencanaan jangka panjang dan merupakan perencanaan yang paling efisien dari segi pelaksanaannya. Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan untuk waktu yang singkat atau sering disebut dengan perencanaan operasional.

[67] Sulastri. h. 86

Ketiga perencanaan tersebut akan dibutuhkan sebuah organisasi untuk mencapai perencanaan yang baik. Dalam perencanaannya, Masjid Abdullah Alminhali telah memiliki rapat musyawarah rutin serta rencana jangka pendek dan jangka panjang. Namun, perencanaan yang disusun oleh pengurus masih membutuhkan pembenahan lebih mendalam untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Sebagai contoh, diperlukan perencanaan jangka panjang yang telah disusun secara menyeluruh untuk memudahkan pengambilan tindakan yang diperlukan. Selanjutnya, rapat harus diarahkan ke tujuan dan target yang telah ditentukan secara berurutan, sehingga mudah dipahami selama berjalannya rapat berlangsung. Masjid Abdullah Alminhali telah menggunakan perencanaan yang baik untuk melaksanakan kegiatan. Namun, terkadang masih terlalu sering mengadakan rapat dadakan. Meskipun demikian, para pengurus biasanya mengadakan pertemuan musyawarah untuk menyempurnakan rencana dan membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang. Para pengurus masjid memiliki struktur organisasi kepengurusan untuk mencapai tujuannya.

Pengorganisasian sendiri adalah proses menciptakan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, seperti mengelompokkan kegiatan kerja yang saling berhubungan sehingga mereka dapat bekerja sama dalam pembagian kerja.[68] Dalam proses penyusunan struktur organisasi Masjid Abdullah Alminhali, para jamaah RT 11 dan RT 12 telah memilih pengurus yang bertanggung jawab dan mampu bekerja sama untuk

[68] Inung Oni Setiadi. h. 19

memakmurkan masjid. Pengurus Masjid Abdullah Almihali cukup mampu dan bertanggung jawab atas pengelolaan masjid. Untuk mencapai tujuan, seluruh jamaah harus bekerja sama. Setiap bidang telah memiliki tugas khusus yang ditetapkan dalam pembagian struktur organisasimuntuk menerapkan strategi yang telah dibuat. Namun, tidak semua pengurus di Masjid Abdullah Alminhali berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan masjid pengurus inti hanyalah yang berpartisipasi aktif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para pengurus memiliki tanggung jawab tambahan yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan masjid.

Dalam memakmurkan masjid di Masjid Abdullah Alminhali, manajemen masjid memiliki beberapa aspek, salah satunya adalah bidang idarah, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, administrasi, keuangan, dan pengawasan. Dalam hal perencanaan, para pengurus Masjid Abdullah Alminhali memiliki rencana jangka pendek dan panjang. Terlepas dari kegiatan pengajian rutin, ada rencana jangka pendek dan jangka panjang yang mencakup kegiatan keagamaan tambahan, fasilitas, aset, dan renovasi masjid. Masjid Abdullah Alminhali telah memanfaatkan manajemen masjid dalam bidang bidang idarah untuk memakmurkan masjidnya. Sudah dapat dikatakan bahwa perencanaan, pengorganisasian, administrasi, keuangan, dan pengawasan telah diatur dengan cara yang memungkinkan tujuan akhir dari idarah masjid untuk mengembangkan kegiatan, memperoleh cinta jamaah, dan mempromosikan dakwah di lingkungannya.

2. Analisis Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Segi Aspek Bidang Imarah Dalam Peningkatan Masjid di Masjid Abdullah Alminhali

Untuk meningkatkan dakwah di masjid Abdullah Alminhali, orang-orang yang memiliki tujuan yang sama harus berkolaborasi untuk melakukan hal-hal yang sama. Untuk tujuan ini, rapat musyawarah rutin diperlukan untuk mengetahui perkembangan mengenai kegiatan dan kinerja pengurus masjid. Menurut Hartanto, S. (2019) Dalam manajemen masjid, kemakmuran masjid sangat penting karena akan membuat para jamaah tertarik terhadap masjid serta Takmir Masjid memahami konsep kemakmuran masjid dapat dinilai dari kemampuan Masjid untuk menjadi sentral kegiatan masyarakat, tidak hanya dalam kegiatan peribadatan saja, akan tetapi juga dalam hal pendidikan dan interaksi sosial lainnya. Masjid Abdullah Alminhali telah memanfaatkan setiap aspek bidang imarah untuk memakmurkan masjid. seperti pembinaan ibadah, majelis taklim, pendidikan, pembinaan ibadah sosial, dan peringatan hari besar Islam. Ini termasuk kegiatan salat fardu, salat Jumat, majelis taklim rutin, TPA, dan pembinaan ibadah sosial.

Dengan melakukan penelitian lapangan, para pengurus Masjid Abdullah Alminhali telah mampu memenuhi tanggung jawabnya untuk memakmurkan masjid dengan menerapkan manajemen masjid untuk meningkatkan dakwah masjid dari segi bidang imarah. Mereka mengelola kegiatan yang ada di masjid. Pengurus Masjid Abdullah Alminhali mengadakan majelis taklim rutin untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah di antara jemaah. Dengan melakukan kegiatan ini, mereka berharap masjid menjadi makmur dan bermanfaat bagi semua jamaah. Majelis taklim rutin adalah salah satu aktivitas di Masjid

Abdullah Alminhali. Kajian rutin ini, yang diadakan satu kali seminggu setelah salat magrib sampai waktu isya, membahas Tauhid, Fiqih, dan Tafsir Alquran. Para penceramah yang berbeda berbicara tentang topik-topik tersebut.

Pengajian rutin tersebut memiliki banyak jamaah karena materinya menarik dan penceramahnya hebat. Para jamaah mengatakan mereka sangat antusias dengan pengajian pada hari Kamis tepatnya malam Jumat karena materinya menarik dan penceramahnya mudah dipahami. Selain itu, para ibu-ibu yang tinggal di sekitar masjid menghadiri kajian khusus wanita setelah salat Jum'at. Dengan kegiatan yang telah diadakan oleh pengurus masjid ini, para jemaah merasa memiliki peran yang penting dalam kemakmuran masjid. Kegiatan-kegiatan ini juga membantu mereka mempelajari agama Islam dan meningkatkan keyakinan mereka sebagai muslim. Untuk membuat para jemaah sangat senang dan puas atas kegiatan yang dilaksanakan, para pengurus biasanya melihat apakah para jemaah suka mengisi materi peringatan tersebut atau tidak. Dengan kegiatan-kegiatan ini, para pengurus dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan dakwah di Masjid Abdullah Alminhali. Dalam hal pendidikan, ada TPA yang dipenuhi oleh anak-anak yang ingin belajar.

Tidak hanya menjadikan optimalisasi dalam bidang dakwah juga selain itu menurut (Aryanto, 2018) anak-anak harus mulai mendapatkan pelajaran agama dan pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini. Pendidikan dan pelatihan selama masa kanak-kanak memiliki efek yang lebih nyata dari pada pendidikan selama masa dewasa Pengajar di TPA berasal dari pengurus TPA, risma, dan kepala unit, yang memiliki pengetahuan yang luas. Sekolah dan TPA ini memiliki siswa yang tinggal di sekitar masjid Besar Al-Manar Pelaihari. Anak-anak

merasa diperhatikan oleh pengurus Masjid Abdullah Alminhali dengan adany TPA ini dalam hal penelitian. Para pendidik telah mengajarkan mereka materi yang sesuai dengan usia mereka. Mereka juga diajarkan TPA, seperti huruf hijaiyah, iqra, Alquran, dan doa sehari-hari serta hal lain yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari serta bermanfaat bagi masa depan mereka. Dengan TPA ini, akan memastikan bahwa Masjid Abdullah Alminhali selalu penuh dengan aktivitas anak-anak dan tinggal di sana membuat Masjid Abdullah Alminhali makmur karena masjid selalu penuh dengan anak-anak jamaahnya. Selain itu, pembinaan ibadah sosial ini sangat penting untuk kemakmuran masjid dan jamaah karena pembinaan ibadah sosial seperti qurban bertujuan untuk membantu jemaah yang tidak memiliki sumber daya. Zakat disimpan di masjid dan didistribusikan kepada orang-orang miskin.

Untuk meningkatkan dakwah di Masjid Abdullah Alminhali, implementasi manajemen masjid pada aspek bidang imarah telah berjalan sesuai dengan rencana pengurus dan telah dilaksanakan dengan baik oleh para pengurus dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tanggung jawab mereka masing-masing. Para pengurus bidang imarah Masjid Abdullah Alminhali juga memanfaatkan berupa fasilitas yang ada di masjid untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada jamaah saat mereka melakukan aktivitas di sekitar Masjid Abdullah Alminhali.

Selain aktivitas yang harus dilakukan, seperti salat lima waktu, salat Jumat, dan kegiatan lainnya. Untuk membuat masjid menjadi pusat umat islam, para pengurus juga telah berhasil melaksanakan kegiatan keagamaan di dalamnya. Oleh karena itu, para pengurus dapat dianggap cukup berhasil dalam

menjalankan tanggung jawab atas kegiatan keagamaan di dalam masjid untuk memakmurkannya, dan mereka terbilang baik dalam menjalankan kegiatan ini di Masjid Abdullah Alminhali.

3. Analisis Optimlisasi Manajemen Masjid Pada Segi Aspek Bidang Riayah dalam Memakmurkan Masjid di Masjid Abdullah Alminhali

Segi aspek bidang riayah ini merupakan optimalisasi manajemen masjid dalam bidang perawatan bangunan/arsitektur, pemeliharaan dari kerusakan, dan pemeliharaan kebersihan baik dari fasilitas masjid dan bangunan masjid itu sendiri.[69] Melaksanakan bidang riayah masjid ini memerlukan upaya perhatian dan keaktifan oleh para pengurus dalam menjaga dan memantau masjid agar dapat mengetahui apa yang harus dilakukan oleh para pengurus untuk mempertahankan segi bidang riayah di Masjid Abdullah Almimhali. Para pengurus Masjid Abdullah Almimhali dalam menerapkan manajemen masjid dari segi aspek bidang riayah dalam peningkatan dakwah masjid yaitu dengan cara merawat dari segi bangunan masjid agar selalu tetap terjaga, pemeliharaan dari kerusakan fasilitas masjid, dan pemeliharaan masjid dan lingkungannya agar terus bersih dan nyaman.

Pengurus Masjid Abdullah Alminhali melakukan pengamatan terhadap perkembangan yang ada di masjid serta mengetahui tentang fasilitas apa yang diperlukan dan sering digunakan untuk menjaga kebersihan masjid dan lingkungannya. Di mulai dari fasilitas karpet yang ada di Masjid Abdullah Alminhali sendiri yang saetiap hari selalu di vakum serta di bersihkan oleh

[69] Kementrian Agama, h. 49.

petugas kebersihan yang di miliki oleh Masjid Abdullah Alminhali itu sendiri. Karena pengurus menyadari bahwasannya dari segi yang paling kecil harus di perhatikan sehingga para jama'ah akan selalu nyaman berada di Masjid Abdullah Alminhali ketika hanya melakukan kegaiatan beribadah saja melainkan melakukan kegiatan yang lainnya dapat merasakan kenyamanan yang sama. Para jamaah juga mengamati masjid, dan mereka biasanya memberi tahu pengurus melalui kotak saran yang disediakan pihak masjid, seperti ketika ada fasilitas yang tidak layak. Masjid Abdullah Alminhali memiliki fasilitas yang sangat nyaman untuk ibadah karena telah di renovasi sebelumnya. Menurut Nur Rahmawati Syamsiyah (2013) kenyamanan dari fasilitas ruangan luar maupun dalam yang di miliki masjid dapat meningkatkan fungsi optimalisasi dakwah. Selain itu, fasilitas masjid terus ditingkatkan untuk membuat masjid menjadi tempat yang nyaman bagi jemaah, membuat mereka merasa nyaman untuk berada di sana baik untuk melakukan kegiatan ibadah maupun hanya untuk singgah. Para pengurus Masjid Abdullah Alminhali sudah menerapkan manajemen masjid dari segi aspek bidang riayah untuk memakmurkannya.

Para pengurus harus terus menjaga masjid agar tetap cantik dan kokoh. Untuk menjaga kenyamanan masjid, diperlukan perhatian yang lebih besar lagi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dakwah, manajemen Masjid Abdullah Alminhali telah diterapkan dengan baik dalam hal idarah, imarah, dan riayah. Masjid yang makmur secara fisik, seperti bangunan yang dirawat

dengan baik, tetap indah, cantik, dan megah, meningkatkan semangat [70]para jamaah untuk beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan lain. Di Masjid Abdullah Alminhali juga dapat dikatakan sebagai pusat umat islam sebab selain sebagai tempat

Untuk beribadah, disini juga telah menjadi pusat kegiatan islam dimana terdapat beberapa kegiatan didalamnya sehingga semua tugas dan juga tanggung jawab yang ada di masjid untuk meningkatkan dakwah masjid ini tidak melulu dipegang oleh para pengurus namun bantuan dari seluruh masyarakat RT 11 dan RT 12 mempunyai kewajiban yang sama. Maka dari itu pentinganya kerja sama antar masyarakat serta pengurus masjid untuk saling bersinergi membangun optimalisasi dalam bidang dakwah ini,agar tercapainya keberhasilan bersama.

4. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Masjid Abdullah Alminhali

Masjid Abdullah Alminhali memilik faktor pendukung serta faktor penghambat yang dapat mempengaruhi tingkat efektifitasnya. Dalam hal ini,maka pengurus harus memiliki peran lebih untuk selalu bersinergi dalam memaksimalkan apa yang sudah ada kemudian memperbaiki kekurangan yang belum ada melalui selalu bekerja sama antara pengurus,para jama'ah,serta warga sekitar masjid untuk mencapai tujuan bersama [71]. Selain itu, adapun faktor pendukung dalam memakmurkan Masjid Abdullah Alminhali yaitu dengan adanya

[70] Dina Aminarti, Irwan Misbach, dan Hasaruddin, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto", Washiyah 1, no. 2 (2020): h. 398–399.

[71] Harahap, Darwin. "Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur)." Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah 3, no. 2 (2021)

kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA), shalat berjama'ah, majelis ta'lim, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA),perayaan Hari Besar Islam,serta perpustakaan masjid yang sedang berjalan pembangunannya. Sedang faktor penghambat dalam memakmurkan Masjid Abdullah Alminhali yaitu belum berjalannya struktur organisasi kepengurusan karena belum adanya rasa tanggung jawab oleh setiap pengurus masjid. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan membuat sistem informasi manajemen masjid. Sistem informasi managemen masjid berfungsi untuk membantu para pengelola masjid dalam mencatat dan memanagemen keuangan masjid. Keuangan masjid tidak hanya sebatas pada dana masuk dan dana keluar saja, melainkan juga asal dan tujuan dana tersebut disalurkan, seperti infaq, zakat, shodaqoh, maupun pemasukan lain seperti penyewaan aula dan lahan masjid atau pendapatan dari unit usaha masjid lainnya. Sistem informasi masjid juga digunakan sebagai media penyampaian informasi terkait transparansi pengelolaan dana umat agar kepercayaan jamaah dan loyalitas jamaah terkait keberadaan masjid dapat terus meningkat. Serta dapat membantu mengelola system kepengurusan yang sudah terbentuk sejak awal walaupun belum maksimal dalam penerapannya. [72]

[72] Sugiyono, (2011). Pengembangan Sistem Informasi Managemen Masjid Untuk Pengurus Masjid Se-Banjarmasin Utara

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Optimalisasi yang di lakukan oleh Masjid Abdullah Alminhali yakni dengan cara memaksimakan struktur organisasi masjid yang sudah ada dengan cara memberikan pelatihan kepada seluruh pengurus masjid mengenai manajemen masjid, menjadikan dakwah sebagai nuansa utama bagi aspekkehidupan,menanamkan dakwah Islamiyah, menjadikan dakwah sebagai pakaian dalam kehidupan sehari-hari,mampu menjadi tempat pendidikan selain dari pada lembaga pendidikan, wadah pembinaan umat, pengoptimalan fasilitas, pemeliharaan tata tertib masjid, ketentraman masjid, serta pengoptimalan administrasi yang sudah ada namun belum terasa optimalisasinya.
2. Adapun faktor penghambat dan pendukung dari optimalisasi manajemen Masjid Abdullah Alminhali adalah faktor keterbatasan lahan, serta keamanan yang belum mumpuni ketika adanya event besar. Kemudian dari aspek pedukung yang dimiliki Masjid Abdullah Alminhali sendiri sudah memiliki organisasi pengurus yang lengkap, mempunyai agenda harian, bulanan, bahkan tahunan, serta telah memiliki pengurus yang memiliki pengalaman dalam bidang keislaman. Yakni sebagian pengurus mempunyai pengalaman mengajar

di pondok pesantren serta sudah mengenyam pendidikan pada bangku kuliah minimal pada jenjang S-1.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian dan diskusi tentang bagaimana peran dan fungsi masjid dapat dioptimalkan untuk meningkatkan dakwah di Masjid Abdullah Alminhali, kami menyarankan hal-hal berikut:

1. Kurangnya sosialisasi oleh takmir masjid menyebabkan program kembali ke masjid hanya diketahui oleh sedikit orang, yang menunjukkan kurangnya perhatian pemerintah pada hal ini. Pihak masjid harus berusaha sendiri untuk mensosialisasikan diri kepada masyarakat melalui media dakwah dan seminar keagamaan.
2. Ketidakcukupan dana menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang menyadari pentingnya zakat. Pihak masjid harus mensosialisasikan program pemberdayaan ekonomi masjid juga kepada jama'ahnya untuk menumbuhkan semangat zakat di masyarakat.
3. Untuk kepentingan umat, takmir masjid harus dilatih. Pelatihan ini diberikan kepada pengurus lama dan generasi baru untuk membangun kader baru yang kompeten.
4. Untuk meningkatkan keamanan yang sudah ada, rapat bulanan atau mingguan harus dilakukan secara teratur. agar ketika masjid mengadakan acara besar, jamaah dapat merasa aman, tenang, dan nyaman.

5. Memperluas ruang parkir untuk kendaraan jamaah dengan lebih nyaman dan teratur. untuk memastikan bahwa hari raya umat muslim, terutama jika diadakan di masjid Abdullah Alminhali, berjalan dengan lancar.
6. Berusaha menjadi pendakwah yang dapat menjadi contoh di kalangan masyarakat, agar minat masyarakat terhadap dakwah yang di selenggarakan di masjid abdullah alminhai untuk pengoptimalisasikan dakwah dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Karena pendakwah merupakan contoh teladan yang baik untuk para jamaah nya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, SyakirinPERAN MASJID DALAM MEMPERSATUKAN UMAT ISLAM: STUDI KASUS MASJID AL-FATAH, PUCANGAN, KARTASURA‟, Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 3.1 (2018), 127

Attaqy Sabbiq, Optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam peningkatan dakwah Islam (studi kasus dimasjid besar baitul Muatqin Kauman Kecamatan marangen Kabupaten Demak), (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2014)

E.Ayub Mohammad, Manajemen Masjid (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

Edmawati,Arikunto Kecerdasan Spritual Sebagai Prediktor Psychological Well Being Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Kalikatir Wonogiri, 2012

Hadi Hasan, peran masjid dalam dakwah, jurnal bina ummat, Vol. 2 No. 2 (April 2019), 45. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+masjid+dalam+dakwah+menurut+mo hammad+natsir&oq=peran+masjid+dalam+dakwah+menurut+Mohammad+nat

Handryanti, Aisyah Nur Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 66.

Hidayat, Mochammad Rifqi Taufik Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masji, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 5 No. 3, (Juli 2020),

Hotniar Siringoringo, Pemrograman Linier: Seri Teknik Riset Operasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 4

Kaharuddin, Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi,2021

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, http://kbbi.web.id/optimal.html Diakses pada 06 April 2021

Kurniawan Syamsul , “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2, (September 2014), 174

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),

Mukrodi, Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen,Vol.2,No.1.(Oktober2014).

Muslim Aziz, “Manajemen Pengelolaan Masjid”, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 5 No. 2, (Desesmber 2004), 107

Nugrahani Farida, Metode Penelitian Kualitatif (dalam penelitian pendidikan bahasa), (Surakarta,2014), 136

Nurrohman, B. 2017. Optimalisasi Pelayanan E-KTP guna Meningkatkan Validitas data Kependudukan di Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang. Jurnal 10 No. 6. Banten STISIP Banten Raya Pandeglang. Diakses pada tanggal 10 mei 2018.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008)

Qur'ani and Andalas,Stigma Penari Gandrung Dalam Novel Kerudung Santet Gandrung, 2020

Raco, Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik dan unggulan), (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 121

Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya), (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 116

Raco, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112

Saerofah,Wati and Afrinaldi, Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun Ole Guru Tahfidz Bagi Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 3 Kinali, 2023

Saputra Wahidin, "Pengantar Ilmu Dakwah", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

2012)

Sofwan Ridin"Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang", Jurnal Dimas, Vol. 13 No. 2, (2013), 321

Subianto Achmad, Manajemen Masjid Kontemporer, (Jakarta: Media Bangsa, 2012)

Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2017), 3

Wibowo, Fakhuroji Hadi "manajemen tahmir masjid Agung tegal dalam melaksanakan kegiatan dakwah", (Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2010)

Yudianti, Anna Lisana Skripsi, "Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, 14- 15

Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

2012)

LAMPIRAN



TAKMIR MASJID
ABDULLAH AL-MINHALLI
Jln. Pulau Singkep, Perumahan Puri Rupi Indah, Gg. Masjid, Sukabumi, Kota Bandar Lampung
Email: masjid.abdullah.al.minhalli@gmail.com . Telp. 085269735353

SURAT KETERANGAN
Nomor: 16/ TM/ V/ 2024

Saya yang bertandatangan di bawah ini:
Nama : MARDJULIN
Alamat : Perumahan Puri Rupi Indah Blok A.3 No.11 RT.011/Lk.2, Sukabumi, Kota Bandar Lampung
Jabatan : Ketua Takmir Masjid Abdullah Al-Minhalli

Dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa di bawah ini:
Nama : TULUS PANDU SYUHADA
NIM : 20422089
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Masjid Jami' Abdullah Al Minhalli, dengan judul penelitian "OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID DALAM PENINGKATAN DAKWAH DI MASJID ABDULLAH AL MINHALLI, SUKABUMI, BANDAR LAMPUNG".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 11 Mei 2024

Ketua Takmir Masjid
Abdullah Al Minhalli

MARDJULIN

Sekretaris Masjid
Abdullah Al Minhalli

INDRA MARTIVUS, S.Kom.

Masjid Jami' Abdullah Al – Minhalli
Jln. Pulau Singkep, Perumahan Puri Rupi Indah, Gg. Masjid
Kel. Sukabumi, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung
Email: masjid.abdullah.al.minhalli@gmail.com Telp. 085269735353

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

Pedoman Wawancara

I. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Agama :

Asal Suku :

Perkerjaan :

Pendidikan :

II. Pertanyaan Untuk Informan

1. Seberapa penting peran dan fungsi dakwah di dalam kehidupan bermasyarakat ?
2. Menurut anda dengan cara apa dakwah itu dapat tersalurkan agar minat masyarakat cendrung lebih banyak yang meminati kegiatan positif ini ?
3. Apa yang membuat terkendalanya pelaksanaan dakwah di masjid ini ?

INSTRUMEN PENELITIAN

NO	TUJUAN	PERTANYAAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA			SUBYEK PENELITIAN

			WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI	
1	Gambaran umum lokasi penelitian	a. Profil masjid b. Struktur Organisasi Manajemen Masjid c. Analisis Sumber Daya manusia d. Demografi sosial 1. Pekerjaan warga RT 11 dan RT 12 2. Hubungan serta kedekatan dengan masyarakat setempat 3. Adat istiadat masyarakat setempat.	Iya Iya Iya Iya	Iya Iya Iya Iya	Iya	
2	Deskripsi hasil	1. Seberapa penting			Iya	

	penelitian	peran dan fungsi dakwah di dalam kehidupan bermasyarakat? 2. Menurut anda dengan cara apa dakwah itu dapat tersalurkan agar			Iya Iya	

		minat masyarakat cendrung lebih banyak yang meminati kegiatan positif ini ? 3. Apa yang membuat terkendalanya pelaksanaan				

		dakwah di masjid ini?				

Lampiran 2: Instrumen Penelitian

NO	SUMBER INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Marjulin	Seberapa penting peran dan fungsi dakwah di dalam kehidupan bermasyarakat?	Dakwah merupakan tiang dari pondasi agama islam serta menjadi pondasi iman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dakwah sangat penting sekali di optimalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan adanya dakwah bisa menjadikan solusi jika sewaktu-waktu di dalam lingkup bermasyarakat ada kesenjangan sosial sehingga dakwah bisa menjadi solusi untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Serta

			dakwah dapat menjadi acuan dan wadah di dalam berkehidupan di dunia masyarakat
2		Menurut anda dengan cara apa dakwah itu dapat tersalurkan agar minat masyarakat cendrung lebih banyak yang meminati kegiatan positif ini	Selalu mengupayakan kegiatan positif yakni seperti TPA dan kajian subuh yang belum terlaksana sepenuhnya. Serta kedepannya masyarakat harus lebih antiusias lagi ketika para pengurus masjid mengadakan sebuah acara untuk mau membersamai untuk meramaikan dan membuat acara dengan lancer dan menyenangkan
3	Roni Setiawan	Seberapa penting peran dan fungsi dakwah di dalam kehidupan bermasyarakat	Dakwah merupakan ajaran peninggalan dari Rasulullah SAW yang pastinya sangat penting sekali di berlakukan dalam hidup bermasyarakat. Kemudian pula dengan adanya dakwah dapat menjadikan peningkatan kualitas diri baik individu maupun hidup di masyarakat. Dengan dakwah pula dapat belajar mengenai informasi-informasi serta hukum-hukum yamg semula masyarakat awam belum tahu menjadi lebih informatif lagi

			dalam menimbang ilmu yang di peroleh
4	Antar	Menurut anda dengan cara apa dakwah itu dapat tersalurkan agar minat masyarakat cendrung lebih banyak yang meminati kegiatan positif ini	Jika ingin berdakwah harus mempunyai metode yang unik seperti apa yang kita miliki agar penyampaian ke warga dapat tersampaikan dengan santai tetapi tetap tersalurkan dengan baik. Dengan begitu jika ingin memaparkan dakwah jangan hanya acara inti saja yang di adakan, akan tetapi di selipkan acara lainnya yang dapat menghibur serta merefleksikan fikiran jama'ah agar cenderung tidak gampang bosan.

NO	SUMBER INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tukimin	Apa yang membuat masjid ini dapat menarik perhatian dalam bidang dakwah?	Rata-rata pengurus yang ada di Masjid Abdullah Alminhali sendiri sudah berpengalaman dalam bidang dakwah serta sudah mengenyam pendidikan hingga sarjana dengan itu pula status pekerjaan para

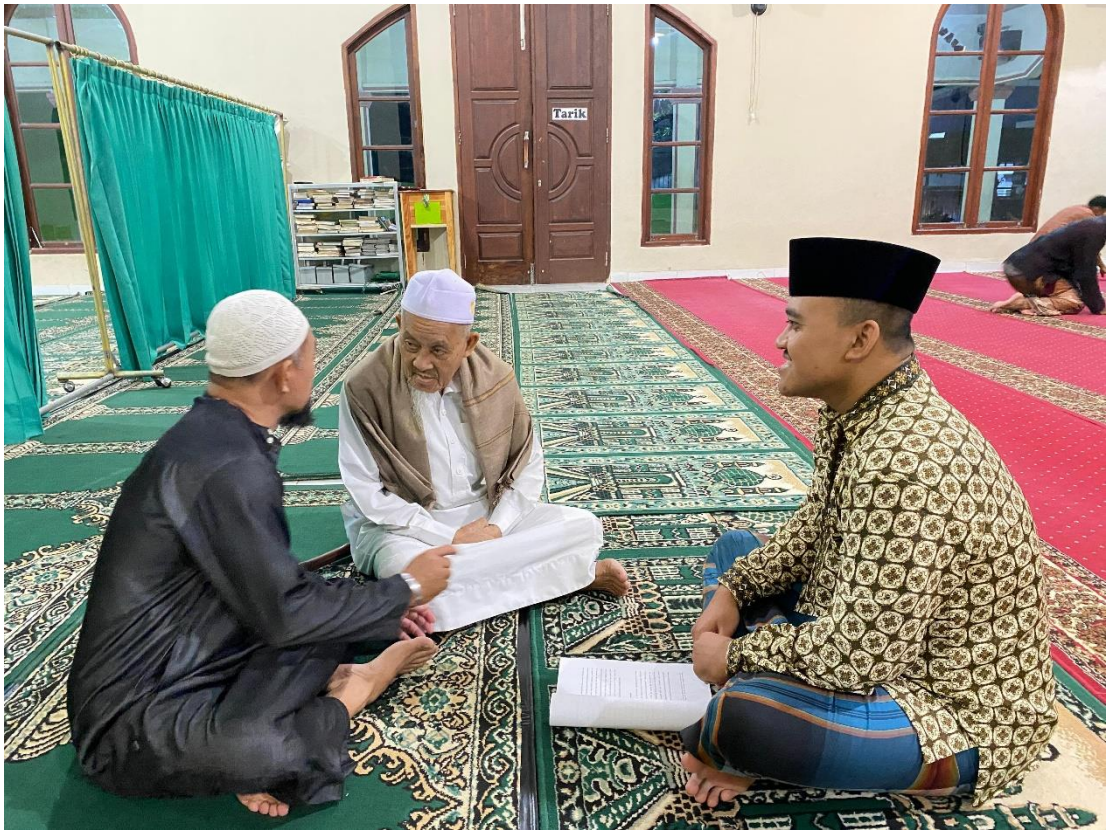
			pengurus Masjid Abdullah Alminhali itu merupakan kyai,tendik di suatu Lembaga keagamaan,serta mantan pengasuh pesantren
2	Lukman	Apa yang membuat masjid ini dapat menarik perhatian dalam bidang dakwah?	Masjid Abdullah Alminhali sudah mempunyai rancangan struktur kepengurusan organisasi yang sudah sangat mumpuni,sehingga dari aspek ini ketua pengurus dapat memantau bagian lainnya dengan sangat amat nyaman di karenakan sudah mempunyai sistetm organisasi yang sangat sistematis tentunya. Serta pengurus masjid sudah membagi tugas masing-masing untuk semua pengurus sehingga dapat berjalan dengan lancer semua acara yang dimiliki oleh Masjid Abdullah Alminhali.
3	Nasrun Ali	Apa yang membuat masjid ini dapat menarik perhatian dalam bidang dakwah?	Untuk materi non formal Masjid Abdullah Alminhali telah mengadakan kajian rutin Ta'lim Muta'alim setiap hari Jum'at.Sabtu,dan Minggu setelah ba'da subuh. Yang di ampu langsung oleh tendik yang berpengalaman yakni Bapa Dr. Budimansyah. Tak hanya itu untuk kalangan pelajar juga tersedia materi non formalnya seperti TPA dan pembelajaran kitab kuning yang di adakan

			langsung di Masjid Abdullah Alminhali

NO	SUMBER INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Jamaluddin S.H	Apa yang membuat terkendalanya pelaksanaan dakwah di masjid ini?	Masjid merupakan tempat utama untuk menyiarkan dakwah Islamiyah, maka dari itu jika kegiatan lainnya kurang memikat hati masyarakat maka masyarakat mempunyai saran yakni di adakan lagi seperti kegiatan pengajian ibu-ibu rutin yang biasa semula di adakan setelah ba'da jumatan sampai dengan ba'da Ashar. Serta di adakannya pepustakaan masjid sehingga buku-buku bacaan yang lain tidak tercecer bersama Al-Qur'an di karenakan salah satunya tidak rapih untuk di pandang di satu sisi lain pula masyarakat akan lebih cenderung pergi ke masjid dengan mempunyai tujuan lain untuk selalu memakmurkan masjid dengan cara membaca-baca buku yang di sediakan oleh perpustakaan yang ada di Masjid Abdullah Alminhali

2	Darwadi	Apa yang membuat terkendalanya pelaksanaan dakwah di masjid ini	Tingkat keamanan yang belum mumpuni di karenakan keterbatasan lahan yang ketika ada event besar lahan parkir tidak terpenuhi oleh para jama'ah. Sehingga saran dari masyarakat ialah bagian kemanan harus selalu memperhatikan keamanan yang ada di Masjid Abdullah Alminhali, ketika ada kendaraan yang keluar masuk silih berganti untuk parkir tidak akan terjadi error control agar mobilitas yang ada di lingkungan Masjid Abdullah Alminhali selalu terlihat rapi dan tertib

Lampiran 3: Data Hasil Penelitian



Lampiran 4: Foto Bersama Pengurus Masjid Dan Warga



Lampiran 5: Foto dalam masjid